



Edisi 01 • Agustus - September 2011

# SADAR

Mewujudkan Masyarakat Bebas Narkoba

## INDONESIA BEBAS NARKOBA

• INSTRUKSI PRESIDEN NO. 12 TAHUN 2011

### TOKOH

Bambang Abimanyu  
(Sekretaris Utama BNN)

Langkah Preventif Cegah  
Penyalahgunaan Narkoba

### TOPIK

Drs. Ismu Haryomo, SH, MM  
(Pit. Inspektur Utama BNN)

Selamatkan Generasi Muda  
Dari Jerat Narkoba

Pusat Rehabilitasi BNN - Lido

Melayani dengan  
Penuh Kasih



## Penanggung Jawab:

Yappi Manafe

## Pemimpin Redaksi:

Drs. HRM Kurniawan, SH, MH  
(Direktur Diseminasi Informasi)

## Penyunting Editor :

Drs. Anang Iskandar, SH, MH,  
Dra. Noldy Ratta,  
Retno Sukesti, SH, MBA, M.Si,  
Yuanita Ameliasari, SE, M.Si.

## Desain Grafis / Fotografer :

Muhani, Gunawan, Bob Saragih

## Sekretariat:

Ahmad Sholeh, SH, M.Si,  
Marthalina Senithio, S.Sos,  
Haryanto, Eva Fitri S.Pd

## Diterbitkan oleh:

Seksi Media Cetak Deputy  
Bidang Pencegahan

## Alamat Redaksi /TU:

Subdit Media Non Elektronik  
Deputy Bidang Pencegahan  
Gedung BNN Lantai 3  
Jl. MT. Haryono No.11 Cawang  
Jakarta Timur  
Tlp. 021-80871566/67  
Ext. 137, 250, 138  
Fax. 021-8088 5225/1591/92/93  
Email. penerbitan@bnn.go.id  
Website. www.bnn.go.id/berita

## Percetakan:

CV. Grafindo Media  
Jl. Pinang Raya No. 52 Pondok  
Labu Cilandak Jakarta Selatan-  
12450  
Telp/Fax. 021-7657589  
Email. grafindo\_media@yahoo.  
co.id

Redaksi menerima artikel dalam bentuk opini yang akan dimuat di majalah SADAR BNN, Redaksi mempunyai hak untuk mengedit artikel sebelum diterbitkan.

# Salam Redaksi



Drs. HRM Kurniawan, SH, MH

Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (Jakstranas P4GN). Kepala BNN Gories Mere mengatakan, sosialisasi Jakstranas P4GN tahun 2011-2015 ini ditujukan sebagai sarana untuk menyebarkan dan menyampaikan amanat yang tertuang dalam Inpres kepada seluruh stakeholder untuk diketahui dan dilaksanakan secara bersama-sama.

Penyusunan Jakstranas P4GN dilaksanakan melalui berbagai tahapan diskusi dan kajian intensif dengan melibatkan pakar, akademisi, politisi, praktisi dan masyarakat umum. Hal ini, sejalan dengan perkembangan analisis ancaman bahaya narkoba

yang semakin memprihatinkan. Jika tidak ada tindakan lebih dini dari pemerintah, maka para pemakai narkoba di Indonesia yang telah mencapai dua persen diyakini akan meningkat tajam.

BNN meyakini Indonesia akan bebas dari narkoba pada tahun 2015 sesuai Instruksi Presiden No. 12 tahun 2011 tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (Jakstranas P4GN) tahun 2011-2015 melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan di dalam Inpres tersebut.

Saat ini BNN memiliki tiga bidang yakni, pencegahan, rehabilitasi dan bidang pemberantasan. Pada setiap tahunnya BNN memiliki target-target tertentu dalam pencegahan dan pemberantasan penggunaan maupun peredaran Narkoba hingga 2015. Kalau itu bisa dilewati maka kita sudah berhasil mencanangkan free narkoba atau bebas narkoba.



Presiden SBY Memimpin Penandatangan Indonesia Negeri Bebas Narkoba Peringatan pada Hari Anti Narkoba Internasional



Drs. Ismu Haryomo, SH, MM  
(Pit. Inspektur Utama BNN)  
Selamatkan Generasi Muda Dari Jerat Narkoba



Nikita Willy  
Jauhi Narkoba



Ustadz. Drs. H. Syamsuri, MM  
Perkuatlanlman Agar Tidak  
Tergoda Narkoba



Narkoba Adalah  
Bencana bagi  
Kelangsungan  
Hidup Manusia.

**Cegah**  
Pemakaiannya  
Sekarang Juga !

Perpus BNN



Mencegah penggunaan Narkoba di lingkungan tinggal merupakan salah satu wujud kecintaan Anda terhadap bangsa dan generasi penerus. Mari, bersama BNN, cegah penggunaan Narkoba !



## Presiden SBY Memimpin Penandatanganan Indonesia Negeri Bebas Narkoba pada Peringatan Hari Anti Narkoba Internasional

Silang Monas, Minggu, 26 Juni 2011

Sambutan pada Puncak Peringatan Hari Anti Narkoba Internasional 2011

### TRANSKRIPSI

#### SAMBUTAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

#### PADA ACARA PUNCAK PERINGATAN

#### HARI ANTI NARKOBA INTERNASIONAL (HANI) TAHUN 2011 SILANG MONAS, 26 JUNI 2011

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Salam sejahtera untuk kita semua,

Saudara Wakil Presiden Republik Indonesia beserta Ibu Herawati Boediono serta para Tamu Undangan dan Hadirin sekalian yang saya hormati,

Saudara-saudara se-bangsa dan se-tanah air di mana pun Saudara berada yang saya cintai,

Pada kesempatan yang baik ini, marilah kita sekali lagi, memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, Allah SWT, karena hari ini, kita dapat memperingati Puncak Peringatan Hari Anti Narkoba Sedunia Tahun 2011 dan atas rahmat Tuhan Yang Maha

Kuasa, kita juga masih diberikan kesempatan untuk menyelamatkan kehidupan kita semua, termasuk upaya bersama memberantas kejahatan narkoba.

Mendengarkan sambutan Kepala BNN tadi, kita memiliki kesimpulan bahwa kejahatan dan penyalahgunaan narkoba masih menjadi ancaman serius, baik di tingkat dunia maupun di negeri kita sendiri. Meskipun telah banyak yang telah kita lakukan beserta hasil yang kita capai, namun semuanya belum cukup. Oleh karena itulah, saya menyambut baik tekad kita bersama, sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala BNN tadi, untuk dengan gigih kita berjuang melakukan pemberantasan dan pencegahan kejahatan narkoba di negeri kita menuju Indonesia yang makin aman dan bebas dari kejahatan ini.

Saudara-saudara,

Hadirin sekalian yang saya hormati,

Kejahatan narkoba memang sangat serius dan sangat berbahaya, berbahaya bagi umat manusia sedunia, berbahaya bagi bangsa Indonesia. Mengapa Saudara-saudara, saya mengatakan kejahatan ini sungguh serius dan berbahaya?

Pertama, kejahatan narkoba ini terbukti merusak generasi masa depan bangsa di negara mana pun, merusak karakter manusia, merusak fisik dan kesehatan masyarakat kita dan jangka panjang mengganggu daya saing dan kemajuan bangsa kita.

Yang kedua, kejahatan ini juga menimbulkan masalah lain yang juga serius, antara lain, terjadinya percepatan penularan HIV/AIDS yang juga disebabkan oleh penggunaan narkoba secara tidak benar.

Yang ketiga, kejahatan narkoba juga mendorong atau bersangkut paut dengan kejahatan yang lain, misalnya terjadinya perampokan-perampokan untuk mendapatkan uang untuk mengkonsumsi narkoba, terjadinya pencucian uang, money laundering, kejahatan narkoba menghasilkan hasil yang besar, jelas tidak halal dan itu digunakan pula untuk yang lain-lain, termasuk mendukung kegiatan terorisme di berbagai tempat di seluruh dunia.

Yang keempat, kejahatan narkoba itu sendiri sudah merupakan kejahatan yang serius, memiliki jaringan



global, jaringan regional misalnya di Asia dan Asia Tenggara dan juga jaringan nasional. Hasil kejahatannya sungguh besar, banyak pihak yang hidupnya bermewah-mewah, kaya raya dengan cara melumpuhkan, menghancurkan kehidupan sebuah bangsa, termasuk generasi mudanya. Ini tentu kejahatan yang tidak boleh terus kita biarkan.

Sedangkan yang kelima, mengapa saya katakan serius dan berbahaya, bagi yang menjadi korban narkoba untuk melakukan pengobatan dan rehabilitasi tidak semudah yang kita bayangkan. Contohnya, sementara banyak yang sadar dan akhirnya kembali ke jalan yang benar, ada juga yang kembali mengkonsumsi narkoba, yang tentunya akan menghancurkan masa depan mereka.

Itulah sebabnya Saudara-saudara, mengingat betapa berbahaya dan seriusnya kejahatan ini, meskipun sekali lagi, telah banyak yang telah kita lakukan, baik secara nasional maupun dalam kerja sama internasional, tetapi masih lebih banyak lagi yang harus kita lakukan di tahun-tahun mendatang.

Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan bahwa cara-cara yang kita jalankan sekarang ini, upaya yang kita tempuh sekarang ini atau yang disebut dengan business as usual belum cukup. Kita harus lebih agresif lagi, lebih ambisius lagi di dalam memberantas kejahatan ini. BNN tentu mesti lebih aktif, terus berinisiatif dan bekerja lebih keras dengan didukung oleh segenap komponen bangsa yang lain.



Hadirin yang saya hormati,

Saudara-saudara se-bangsa dan se-tanah air yang saya cintai,

Bagaimana kita ke depan? Gerakan nasional seperti apa yang harus kita lakukan? Siapa yang harus melakukan? Sasaran yang ingin kita capai 5 tahun mendatang seperti apa? 10 tahun mendatang seperti apa? 15 tahun mendatang seperti apa dan seterusnya?

Pada kesempatan yang baik ini, saya ingin menyampaikan ajakan dan harapan, sekaligus instruksi kepada jajaran pemerintahan untuk menyesuaikan upaya kita melakukan pencegahan dan pemberantasan kejahatan narkoba ini.

Pertama, mari kita tingkatkan intensitas dan eksistensi pemberantasan dan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba di seluruh tanah air. Jangan menunggu hari esok, mari kita lakukan mulai sekarang.

Kedua, mari kita tingkatkan kerja sama regional dan kerja sama internasional yang lebih efektif lagi, agar tidak semudah itu, pengaruh atau sindikat narkoba internasional mengobok-obok negeri kita, melakukan kejahatan di negeri yang kita cintai ini.

Ketiga, kepada para pendidik, para orang tua, para pemuka agama dan semua pihak untuk lebih aktif di dalam membimbing, menyadarkan, serta mengawasi masyarakat kita, utama-

nya generasi muda, agar tidak tersesat ke jalan yang salah.

Yang keempat, aparat Kepolisian dan aparat penegak hukum yang lain, saya harapkan sungguh lebih aktif untuk membongkar, kemudian mengadili para pelaku kejahatan narkoba. Berikan sanksi hukum yang keras, namun tetap adil bagi pelaku-pelaku kejahatan itu.

Yang kelima, saya sungguh berharap masyarakat kita di seluruh tanah air memiliki kepedulian yang tinggi, di RT, di RW, di kelurahan, di desa harus ada kepedulian masyarakat lokal tentang bahaya ini. Tidak boleh terjadi, ada sebuah rumah yang dijadikan untuk memproduksi obat-obat itu, tetangganya tidak tahu. Saya beberapa kali datang atas hasil yang telah dicapai oleh Kepolisian kita dan aparat yang lain, justru dilakukan di tengah-tengah kompleks perumahan. Kompleks itu baik-baik, tapi ada kejahatan yang memproduksi hal-hal yang merusak masyarakat dan bangsa kita. Ada yang disebut *neighbourhood watch*, artinya apa? RT, RW, kampung, desa, kelurahan peduli, terus menjaga, jangan sampai ada benih-benih kejahatan di situ, ada sarang-sarang kejahatan di situ, utamanya narkoba dan dalam batas tertentu juga kejahatan terorisme dan kejahatan yang lain.

Yang terakhir, yang keenam, di samping pemerintah yang tentu akan terus bekerja sekeras-keras-

nya, akan terus mengalokasikan sumber daya dan anggaran yang lebih besar di tahun-tahun mendatang. Saya mengajak dunia usaha yang memiliki kemampuan untuk bersama-sama meningkatkan kapasitas, pusat-pusat rehabilitasi korban narkoba, agar meraka kembali ke masyarakat luas. Kita sambut kehadiran mereka semua dengan baik-baik, karena mereka meskipun kehilangan masa lalu, tidak ingin kehilangan masa depannya. Itulah 6 hal yang ingin saya sampaikan kepada Saudara semua untuk kita jalankan dan kita sukseskan bersama.

Kepada Badan Narkotika Nasional, saya instruksikan untuk berada di depan dan sangat aktif untuk menyesuaikan gerakan ini, gerakan nasional, kampanye nasional untuk mencegah dan memberantas kejahatan narkoba. Telah saya keluarkan Instruksi Presiden untuk dilaksanakan oleh semua jajaran pemerintah, termasuk pemerintahan daerah gubernur, bupati, dan walikota untuk sungguh menjalankan dan menyesuaikan gerakan nasional kita, mencegah dan memberantas kejahatan narkoba.

Itulah Saudara-saudara, yang dapat saya sampaikan pada kesempatan yang baik ini. Hanya dengan semangat yang besar, tekad yang bulat, kerja sama dan kerja keras kita, kejahatan yang sangat serius ini akan bisa kita lawan dan suatu saat negara kita akan tidak terancam dan bebas dari kejahatan narkoba ini. Itulah tekad kita, mari kita sukseskan bersama-sama program dan langkah besar ini.

Sekian.





## Presiden SBY Hadiri Peringatan Hari Anti Narkoba Internasional

**Jakarta:** Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Negara Hj Ani Bambang Yudhoyono, didampingi Wapres Boediono dan Ibu Herawati Boediono, menghadiri peringatan Hari Antinarkoba Internasional yang dipusatkan di Silang Monas, Jakarta, Minggu (26/6) pagi. Tema yang diangkat tahun ini adalah "Indonesia Menuju Negeri Bebas Narkoba".

Kepala Badan Narkotika Nasional Gories Mere mengatakan, berdasarkan survei tahun 2008, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Indonesia sebesar 1,99 persen dari penduduk Indonesia berumur 10-59 tahun atau sekitar 3,6 juta orang. Pada tahun 2010 prevalensi tersebut diproyeksikan naik menjadi 2,21 persen. "Pada tahun 2015 apabila tidak dilakukan upaya-upaya penanggulangan yang kompre-

hensif akan meningkat menjadi 2,8 persen atau setara dengan 5,1 juta orang. Dikaitkan dengan fenomena gunung es, jumlah penyalahgunaan narkoba sebenarnya bisa jauh lebih besar," kata Gories Mere.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah melakukan beberapa aksi, diantaranya membentuk kader antinarkoba di seluruh Indonesia, terutama dari kalangan pelajar dan mahasiswa. Saat ini juga telah disiapkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan sistem wajib lapor bagi pecandu narkoba. Lainnya, pemerintah telah berhasil memutuskan jaringan sindikat peredaran gelap narkoba jenis shabu warga negara Iran dan beberapa jaringan sindikat lainnya.

Presiden SBY menegaskan dalam sambutannya bahwa kejahatan dan penyalahgunaan narkoba masih menjadi ancaman serius baik di tingkat dunia maupun di dalam negeri. "Meskipun telah banyak yang kita lakukan serta hasil yang dicapai, namun semuanya belum cukup" kata Presiden SBY.

Presiden menyambut baik tekad bersama untuk dengan gigih berjuang melawan pemberantasan dan pencegahan kejahatan narkoba di Indonesia. "Kejahatan narkoba amatlah berbahaya. Berbahaya bagi umat sedunia, berbahaya bagi bangsa Indonesia," tegas Kepala Negara.

Kejahatan narkoba terbukti merusak generasi masa depan bangsa di negara manapun, juga merusak karakter manusia, fisik dan kesehatan, serta dalam jangka panjang menggangu daya saing dan kemajuan bangsa. Selain itu, kejahatan ini juga mempercepat penularan HIV/AIDS.

Kejahatan narkoba, Presiden SBY menambahkan, juga bersangkut paut dengan kejahatan lain, misalnya perampokan dan pencucian uang. "Kejahatan narkoba menghasilkan hasil yang besar, jelas tidak halal, dan digunakan pula untuk yang lain-lain termasuk mendukung kegiatan terorisme di berbagai tempat di seluruh dunia," Presiden menjelaskan.

Banyak pihak yang hidupnya kaya raya dengan cara melumpuhkan kehidupan sebuah bangsa termasuk generasi muda, dan hal ini menurut Presiden SBY, tidak bisa dibiarkan. "Bagi yang menjadi korban narkoba, rehabilitasi tidaklah semudah yang dibayangkan. Contohnya, sementara banyak yang sadar dan kembali lagi ke jalan yang benar, ada juga yang kembali mengonsumsi narkoba, yang tentu akan menghancurkan masa depan mereka," Kepala Negara menjelaskan.

Dalam kesempatan itu Presiden SBY menyematkan pin Indonesia Bebas Narkoba kepada siswa dan menandatangani sampul Indonesia Negeri Bebas Narkoba. Aksi teaterikal bertajuk 'Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) Menuju Indonesia Negeri Bebas Narkoba' juga dipentaskan dalam kesempatan pagi itu.

Turut hadir antara lain, Menko Polhukam Djoko Suyanto, Mensesneg Sudi Silalahi, Menhut Zulkifli Hasan, Menlut dan Perikanan Fadel Muhammad, Kepala BIN Sutanto, Mendiknas M Nuh, Menag Suryadharma Ali, Menkominfo Tifatul Sembiring, dan Wagub DKI Jakarta Priyanto.

#### SBY: HARUS LEBIH AGRESIF BERANTAS KEJAHATAN NARKOBA

Jakarta: Cara-cara yang dijalankan untuk mencegah dan memberantas kejahatan narkoba belum cukup. "Kita harus lebih agresif dan ambisius memberantas kejahatan," ujar Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam sambutan Hari Anti Narkoba Internasional yang dipusatkan di Silang Monas, Jakarta, Minggu (26/6) pagi.

"Badan Narkotika Nasional (BNN) tentu mesti lebih aktif, berinisiatif, dan bekerja lebih keras dengan didukung segenap komponen bangsa yang lain," SBY melanjutkan.

Ke depan, Presiden mengajak semua kalangan, sekaligus memberikan instruksi pada jajaran pemerintah, untuk melaksanakan upaya pencegahan dan pemberantasan kejahatan narkoba. Pertama, SBY meminta untuk meningkatkan intensitas dan eksensitas pencegahan dan pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba di seluruh tanah air. "Jangan menunggu hari esok, mari kita lakukan mulai sekarang," kata Presiden SBY.

Kedua, Presiden mengajak untuk meningkatkan kerjasama regional dan internasional yang lebih efektif lagi agar pengaruh sindikat tidak mudah mengobok-obok negeri kita serta melakukan kejahatan di Indonesia.

Ketiga, kepada para pendidik, orang tua, dan pemuka agama, Kepala Negara meminta agar lebih aktif lagi membimbing, menyadarkan, serta mengawasi masyarakat terutama generasi muda agar tidak tersesat ke jalan yang salah.

"Keempat, aparat kepolisian dan aparat penegak hukum yang lain saya harapkan sungguh lebih aktif untuk membongkar, kemudian mengadili para pelaku kejahatan narkoba. Berikan sanksi hukum yang keras namun tetap adil bagi pelaku-pelaku kejahatan itu," Kepala Negara menegaskan.

Selanjutnya, Presiden berharap masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi tentang bahaya kejahatan narkoba. Dengan begitu

benih-benih kejahatan akan terdeteksi dan dapat ditanggulangi.

Terakhir, SBY mengajak dunia usaha yang memiliki kemampuan untuk bersama-sama meningkatkan kapasitas pusat rehabilitasi korban narkoba. "Agar mereka kembali ke masyarakat luas, kita sambut kehadiran mereka semua dengan baik-baik. Karena mereka, meskipun kehilangan masa lalu, tidak ingin kehilangan masa depannya," ujar Presiden.

Kepada BNN, Kepala Negara menginstruksikan mereka berada di depan dan aktif menyukseskan, mencegah, dan memberantas kejahatan narkoba. Presiden sendiri telah mengeluarkan instruksi Presiden terkait masalah ini.

"Hanya degan semangat yang besar, tekad yang bulat, kerjasama, dan kerja keras kita kejahatan yang sangat serius ini dapat kita lawan dan suatu saat negara kita akan tidak terancam dan bebas dari kejahatan narkoba," Presiden menandatangani.



## PENANDATANGANAN MOU BNN DENGAN KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DAN KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

Sebagai Lembaga yang memiliki kewenangan operasional di bidang penanggulangan bahaya Narkoba, Badan Narkotika Nasional (BNN) tidak akan pernah bisa berfungsi maksimal tanpa dukungan dari pihak atau institusi lain. Karena itulah, BNN menggandeng dua institusi yaitu Kementerian Budaya dan Pariwisata (Kemenbudpar), dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) untuk bersinergi dalam rangka melaksanakan program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), yang ditandai dengan penandatanganan Nota Kesepahaman pada tanggal 8 Agustus 2011.

Penandatanganan ini merupakan landasan kerjasama dalam melaksanakan Kebijakan dan Strategi Nasional P4GN di Indonesia dan bertujuan untuk meningkatkan peran serta Kemenbudpar, dan KPPPA dan Perlindungan Anak demi terciptanya Indonesia Bebas Narkoba di tahun 2015. Kegiatan ini juga sekaligus merupakan langkah awal untuk menyamakan persepsi dan tujuan bersama dalam memerangi dan memberantas penyalahgunaan narkoba sehingga secara sinergis semua pihak dapat saling bahu-membahu menumpas kejahatan narkotika yang sangat membahayakan generasi penerus bangsa.

Bentuk kerjasama yang tertuang dalam perjanjian tersebut me-

liputi dukungan masing-masing instansi dalam usaha melakukan sosialisasi dan kampanye Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika (P4GN). Terkait dengan kerjasama yang dibangun, pihak BNN akan mendukung dan memfasilitasi segala bentuk kegiatan yang diinisiasi oleh masing-masing instansi dalam upaya P4GN secara maksimal.

Kerjasama yang dibangun BNN dengan kedua instansi di atas didasari berbagai pertimbangan. Dalam aspek budaya dan pariwisata, pada dasarnya Indonesia selalu memberikan pesona yang memikat di mata dunia. Dengan kondisi seperti inilah, industri pariwisata dan budaya di Indonesia telah mengalami dinamika yang cukup signifikan. Indikasi hal ini bisa terlihat dari jumlah wisatawan yang cenderung mengalami peningkatan baik itu wisatawan mancanegara ataupun domestik. Akan tetapi, peningkatan sektor pariwisata bisa memberikan dampak yang positif, dan juga negatif. Pada satu sisi, perekonomian daerah tersebut semakin meningkat, namun di sisi lainnya, dapat menjadi celah yang cukup potensial bagi para sindikat narkoba untuk meluaskan jaringan peredarannya. Terkait dengan fakta tersebut, maka peran Kemenbudpar selaku penyelenggara sebagian urusan pemerintahan di bidang kebudayaan dan pariwisata, akan menjadi sangat vital. Dengan kewenangan terse-

but, diharapkan Kemenbudpar bisa mengoptimalkan nilai budaya Indonesia sehingga mampu membentuk lingkungan masyarakat yang imun dari serbuan nilai kulturisasi yang terkadang melenceng dari norma atau tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial di masyarakat.

Di samping aspek budaya dan pariwisata, aspek problematika narkoba yang terkait dengan perempuan juga menjadi perhatian BNN. Berdasarkan fakta yang ada, masalah narkoba seringkali menjerumuskan kaum perempuan baik itu sebagai penyalahguna ataupun kurir narkoba. Hingga pertengahan tahun ini saja, jumlah kurir wanita yang terlibat narkoba telah mencapai 232 orang. Tentu saja kondisi ini sangat memprihatinkan mengingat kaum perempuan, khususnya kaum ibu, adalah sosok sentral di dalam keluarga. Seorang ibu seharusnya menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya. Terkait dengan hal ini, maka KPPPA akan sangat berperan dalam membantu menanggulangi masalah narkoba yang menyangkut kaum perempuan.

Dengan penandatanganan Nota Kesepahaman ini, diharapkan kerjasama dan komunikasi antara BNN dengan Kemenbudpar dan KPPPA dalam meningkatkan mengimplementasikan program P4GN bisa terjalin dengan baik, sehingga sinergi dari semua pihak dapat mengakselerasikan P4GN secara lebih komprehensif.



**KEPUTUSAN KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
NOMOR : KEP/ 68 /VI/2011/BNN**

**TENTANG**

**PENETAPAN LOGO "INDONESIA BEBAS NARKOBA TAHUN 2015"**

**KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL**

- Menimbang :**
1. bahwa "*DRUG FREE ASEAN 2015*" telah ditetapkan pada Pertemuan Menteri Luar Negeri ASEAN (*ASEAN Ministerial Meeting*) ke-33 di Bangkok Tahun 2000.
  2. bahwa "**INDONESIA BEBAS NARKOBA TAHUN 2015**" akan dicanangkan oleh Presiden RI dalam tahun 2011;
  3. bahwa untuk mendukung pelaksanaan "**INDONESIA BEBAS NARKOBA TAHUN 2015**", dipandang perlu menetapkan Keputusan;
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
  2. Peraturan Presiden Nomor 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional;
  3. Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor : Per/3/V/2010 tanggal 12 Mei 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional;
  4. Keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor : KEP/37/X/2010/BNN tentang Rencana Strategis Badan Narkotika Nasional Tahun 2010–2014;

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan :** **KEPUTUSAN KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL TENTANG PENETAPAN LOGO "INDONESIA BEBAS NARKOBA TAHUN 2015".**

**PERTAMA :** Logo "Indonesia Bebas Narkoba Tahun 2015" berupa gambar dan tulisan yang tercantum pada lampiran Keputusan ini.

- KEDUA** : Logo sebagaimana tertera pada lampiran Keputusan ini merupakan Logo Resmi "Indonesia Bebas Narkoba Tahun 2015".
- KETIGA** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

**SALINAN** Keputusan Kepala Badan Narkotika Nasional ini disampaikan kepada :

1. Sekretaris Utama Badan Narkotika Nasional.
2. Inspektur Utama Badan Narkotika Nasional.
3. Para Deputi Badan Narkotika Nasional.
4. Para Kepala Biro / Inspektur / Direktur / Kepala Pusat / Kepala UPT / Kepala Balai di lingkungan Badan Narkotika Nasional.
5. Para Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi.
6. Para Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten/Kota.

Ditetapkan di : Jakarta  
Pada tanggal : 01 Juni 2011

**KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL**



**GORIES MERE**

BADAN NARKOTIKA NASIONAL  
REPUBLIC INDONESIA

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA BNN  
NOMOR : KEP / 68 / VI / 2011 / BNN  
TANGGAL : 01 JUNI 2011

## ARTILOGO

### "INDONESIA BEBAS NARKOBA TAHUN 2015"



**BENTUK BULAT**, menandakan kebulatan tekad dan semangat seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia.

**TULISAN INDONESIA BEBAS NARKOBA 2015**, berarti pencapaian Indonesia Bebas Narkoba di tahun 2015.

**LAMBANG GARUDA PANCASILA**, sebagai lambang Negara Republik Indonesia yang menggambarkan bahwa Indonesia adalah Bangsa yang besar dan Negara yang kuat.

**KEPULAUAN INDONESIA**, menandakan wilayah Indonesia yang secara keseluruhan harus terbebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

**KAITAN PERGELANGAN TANGAN**, menandakan seluruh bangsa Indonesia tidak membedakan suku dan agama maupun ras bersatu padu dan saling bahu membahu menyelamatkan generasi bangsa Indonesia dari bahaya narkoba.

**DASAR WARNA MERAH PUTIH**, sebagai lambang bendera Indonesia yang harus senantiasa berkibar mengiringi tekad dan semangat bangsa Indonesia memerangi jaringan sindikat peredaran gelap narkoba.

**TULISAN BERSAMA, KITA WUJUDKAN**, menegaskan untuk mewujudkan Indonesia Bebas Narkoba di Tahun 2015 merupakan tanggung jawab bersama, bukan tanggung jawab lembaga, kelompok, atau golongan tertentu .

KEPALA BADAN NARKOTIKA NASIONAL



GORIES MERE

# Bambang Abimanyu (Sekretaris Utama BNN)

## Langkah Jitu Cegah Penggunaan Narkoba



Sebuah panggilan dalam melakukan pembenahan dalam organisasi BNN, Bambang Abimanyu melakukan terobosan managerial sesuai dengan tugas pokok kerja. Sebagai orang kedua dalam organisasi BNN mempunyai tugas dan tanggungjawab dalam melakukan pembenahan secara organisasi. Bambang Abimanyu komitmen terhadap bahaya penyebaran jaringan narkoba di Indonesia. Bagaimana kiprah orang nomor dua di BNN ini?

**M**endapatkan tugas di BNN termasuk hal baru yang harus dihadapi dalam mengawal gerakan anti narkoba. Sesuai dengan instruksi dalam jabatannya sebagai Sekretaris Utama di BNN menjadi panggilan Bambang Abimanyu untuk melakukan pembenahan dari dalam institusi. Mengemban amanat mulia sebagai sekretaris Umum, Bambang mengaku senang karena ini adalah tugas mulia dalam melakukan penanggulangan dan pencegahan bahaya narkoba yang marak di masyarakat. "Pas dapat intruksi saya langsung melihat tempat rehabilitasi narkoba untuk

merefleksikan terhadap pengguna narkoba," ujar Bambang Abimanyu.

Pada empat tahun lalu ia dipercayakan dalam institusi BNN, merujuk Instruksi Presiden dalam tugas dan tanggung jawab ia jalani sesuai dengan prosedur dalam penanggulangan bahaya narkoba. Dibandingkan dengan teman seangkatan yang sudah lebih dulu pensiun tapi ia dipercaya pada posisi Sekretaris Utama di BNN. "Tugas ini adalah tanggung jawab yang mulia dalam memperbaiki anak bangsa yang sudah terkena narkoba untuk menjadi pulih kembali dan ikut serta dalam pemberantasan dan menginformasikan bahaya narkoba sehingga ikut melakukan perlawanan terhadap narkoba," kata Sekretaris Utama BNN.

Sebelumnya Bambang abimanyu belum pernah bergabung dengan organisasi anti narkoba, lantaran sejak ia masih remaja tidak kenai dengan rokok dan pergaulan lain. Ia termasuk anak yang mengikuti aturan main sebagai anak penurut terhadap kedua orang tuanya. Walaupun bertugas dalam pencegahan dan pemberantasan narkoba tapi tetap komitmen bahwa narkoba adalah musuh yang harus diberangus. Bahkan setelah ia juga berkeluarga makin bertekad dalam pemberantasan narkoba. Ia menjaga keluarganya dari bahaya penyalahgunaan narkoba, sekali kena maka akan ketergantungan terus. "Saya berharap keluarga jangan sampai terjerumus dengan narkoba, ini sangat mematikan sehingga harus dijauhkan dari bahaya penggunaan narkoba," harap Bambang abimanyu dengan tegas dalam menjauhkan narkoba.

**Pilar pencegahan.** Dalam melakukan pencegahan dengan melakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba secara preventif terhadap korban pengguna narkoba. Mereka yang telah terjerumus harus dirangkul untuk diberikan per-

hatian secara khusus. "Saya memang melakukan tindakan dengan memanusiakan pengguna narkoba, dengan cara dijemput supaya para pengguna merasa tidak dijauhkan. Minimal ini sebagai bentuk penghargaan. Karena selama ini merasa seperti sampah karena tidak diperlakukan secara manusiawi," tandas Bambang Abimanyu dengan percaayaciri.

Dalam melakukan tindakan preventif pencegahan ia meluangkan waktu 24 jam dengan menerima segala bentuk pengaduan. Sebagai pejabat nomor dua di tingkat BNN mempunyai panggilan hati nurani untuk tetap mengedepankan pelayanan. Semisal kalangan artis Sammy (mantan vokalis Kerispatih band) setelah lepas dari jerat ta-

hanan meminta untuk direhabilitasi maka diberikan peluang untuk sembuh dari jerat narkoba.

Menyita banyak waktu dalam menjalankan tugas tapi ia anggap sebagai panggilan yang harus dijalankan sesuai dengan tugas pokok utama dalam penganan dan pencegahan bahaya narkoba. Tugas inilah yang membuat Bambang Abimanyu prihatin dengan pengguna narkoba yang tengah direhabilitasi pun masih mencari barang terlarang. Padahal sedang direhabilitasi tapi masih memaksa untuk menggunakan narkoba. "Semua saya lakukan dengan keikhlasan karena semua demi negara dan bangsa, memang ini tugas kita kalau memang sudah tugas enak juga," terangnya dengan santai.



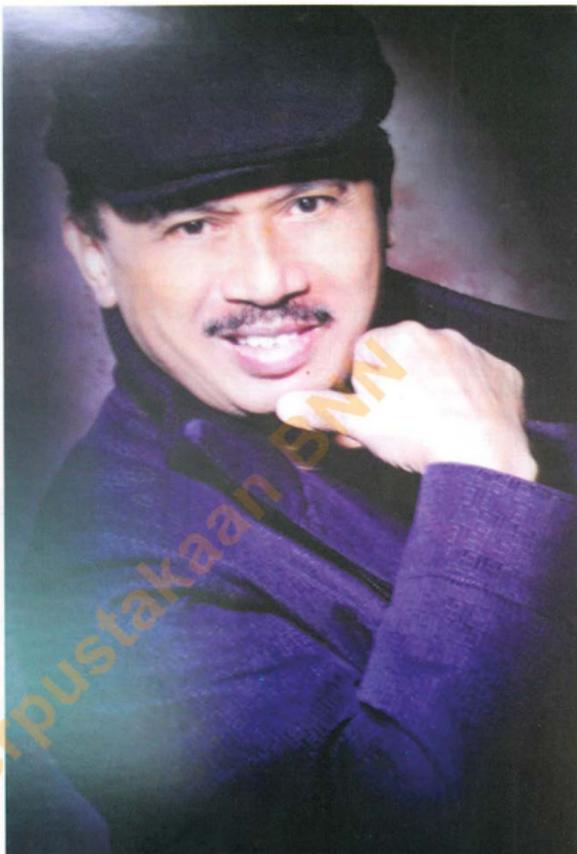
Dengan pengguna narkoba yang sudah masuk dalam pusaran maka ia memberikan peluang untuk sembuh di dalam rehabilitasi. "Jika ada yang ingin direhabilitasi maka saya berikan tempat yang sesuai untuk lepas dari jerat narkoba. Ada juga pemakai narkoba yang menginginkan sembuh maka disuruh untuk berobat dulu," jelasnya.

**Tantangan Diselesaikan Secara Elegan.** Selama ini dalam bertugas tidak ada tantangan terberat, justru tantangan terberat muncul dari berantas, sehingga harus tahan terhadap suapan dari bandar besar. "Pada saat rekan datang ditanyakan maksud dan tujuannya terlebih dahulu karena banyak juga yang salah pintu saya mentahkan karena tidak sesuai dengan tujuannya," kilahnya dengan mantap.

Sesuai dengan tugas yang dilakukan sebagai orang nomor dua di BNN maka ia mempunyai tanggung jawab management organisasi BNN, untuk memudahkan dalam melakukan tugas kantor. Terobosan utama yang dilakukan adalah dengan merampingkan posisi sesuai dengan pekerjaan lebih efisien makanya ia menerapkan anggaran berbasis kinerja.

Pengalaman unik yang ia lakukan karena banyak juga residen yang kabur lari melalui atap dan ternyata orang tuanya malah merasa malu jika anaknya yang melakukan hal itu. Bahkan ada juga yang orang tuanya marah dan ia menghimbau jangan marah terhadap anaknya, menunggu sampai ada kontak dengan narkoba baru ambil tindakan dengan melakukan bujuk rayu lebih dulu. sehingga tidak terjat lagi.

Para pengguna itu harus di rayu jangan dimarahin yang akan memunculkan paranoid, berikan perhatian khusus dengan rehabilitasi secara intens. Pendekatan utama adalah memberikan peluang dengan memberikan perhatian khu-



sus sehingga merasa diperlakukan sebagai manusia.

**Tanggung Jawab Pembinaan.** Mengenai posisinya sebagai Sekretaris Utama di BNN mempunyai tupoksi yang lebih fokus pada koordinasi dalam mengemban visi dan misi BNN. Pada intinya secara organisasi sudah berjalan dengan baik tentu saya mempunyai tanggung jawab dalam membenahan internal. Memang awalnya saya juga gamang sekali karena pembagian

tugas sesuai dengan porsinya, semua yang ditugaskan sesuai dengan intruksi Presiden. Sesuai dengan tugas maka akan sesuai dengan transparan dan akuntabilitas dalam membuat kebijakan sesuai dengan kerjanya.

Dalam pelaksanaan tugasnya tinggal mengendalikan sesuai dengan kebutuhan kantor mulai dari urusan kantor dan personel, kemungkinan kepala biro bisa bertambah lagi menyesuaikan dengan

kebutuhan. Mulai dari pembangunan gedung dan pengadaan barang maka diperlukan sesuai dengan anggaran yang telah digelontorkan akan bertambah pula. "Kalau pembenahan makin fokus maka anggaran tentu bertambah lagi sesuai dengan capaian dari tugas pokoknya," terangnya.

Pengembangan BNN di tingkat propinsi di 33 propinsi, tentu dalam pengembangan ada juga ben-

turan anggaran di masing-masing wilayah, pada prinsipnya secara vertikal BNN tetap mensupport tingkat provinsi. Jangan juga pesimis dengan pengembangan di provinsi sesuai dengan misi bebas dari narkoba.

Saat ini pengguna di Indonesia sudah 2 persen yang dirawat 17 ribu, dari usia pemakai narkoba yang sangat produktif terpengaruh dari narkoba. Bahkan

orang yang sadar dengan narkoba juga terus menerus dilakukan gerakan anti narkoba yang bisa membentengi jaringan narkoba masuk di daerah, kedua jaringan internasional harus diputus untuk menghentikan peredaran kencing nasional karena pintu masuk ke Indonesia banyak sekali bisa menyebar di daerah. "Upaya yang dilakukan adalah putus jaringan internasional supaya tidak masuk dalam peredaran di Indonesia," jelasnya



## Fungsi dan Tugas Pokok Sekretariat Utama

Sekretariat Utama mempunyai tugas melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan BNN.

1. Pengoordinasian kegiatan di lingkungan BNN;
2. Pengoordinasian, penyinkronisasian, dan pengintegrasian dalam penyusunan perencanaan program dan anggaran di lingkungan BNN;
3. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, keuangan, kerumahtanggaan, arsip, dan dokumentasi di lingkungan BNN;
4. Pembinaan dan penyelenggaraan organisasi dan tata laksana serta hubungan masyarakat;
5. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara;
6. Pengoordinasian, penyinkronisasian, dan pengintegrasian dalam pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN;
7. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala BNN.

Drs. Ismu Haryomo, SH, MM (Plt. Inspektur Utama BNN)



## Selamatkan Generasi Muda Dari Jerat Narkoba

**Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Karena itulah bila masa anak-anak dan remaja rusak karena narkoba, maka suram atau bahkan hancurlah masa depannya. Justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Jangan sampai anak cucu kita tidak merasakan masa depan gemilang.**

**B**erbagai upaya dilakukan Badan Narkotika Nasional dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan narkoba untuk mengurangi tindakan penggunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin memprihatinkan, dari hari kehari terus meningkat tajam. Manusia Indonesia kian banyak masuk neraka narkoba dan obat terlarang (narkoba). Selain generasi tua, lebih banyak generasi muda yang terpelestat

jurang narkoba. "Kalau anak remaja sekarang itu paling mudah dipengaruhi karena anak muda itu masih gamang dalam menentukan sikap ketika ditawarkan oleh orang yang akan menjerumuskan narkoba," ujar Plt. Irtama BNN, Drs Ismu Haryomo, SH, MM pada saat ditemui beberapa waktu lalu di ruang kerja BNN.

Pencegahan terhadap penyalahgunaan barang haram tersebut sebaiknya tidak hanya slogan dan retorika saja. Perlu adanya peran

serta masyarakat dalam menanganikan masalah ini, tidak hanya cukup dengan kampanye Anti Narkoba masuk Sekolah dan kampus. Dari hasil riset dari tahun 2003 sampai dengan 2006 sajatotal mahasiswa dan siswa yang menggunakan narkoba sejumlah 1.037.682 orang. Ini merupakan lampu kuning mendekati merah.

Salah satu acara paling efektif untuk melakukan pencegahan yaitu dengan membuat kebijakan terhadap para mahasiswa yang ingin mencoba narkoba akan berfikir dua kali menggunakannya. Sebaiknya pihak kampus melakukan tindakan preventif dengan melakukan pemeriksaan narkoba secara berkala dengan sistem acak per semester terhadap para mahasiswa pada saat jam kuliah. "Yang paling penting ada dalam diri ketika ditawarkan nyoba langsung tolak aja, jangan asal iseng malah ketagihan bisa jadi ketergantungan dengan narkoba," ujar Brigadir Jenderal polisi Ismu Haryomo.

Salah satu cara yang mungkin juga efektif yaitu kewajiban melakukan pemeriksaan narkoba

kepada mahasiswa baru dan mahasiswa yang akan melangsungkan Magang dan Ujian Akhir. Pihak kampus dapat bekerjasama dengan BNN, BNP, Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta atau Lembaga yang dianggap berwenang mengeluarkan Surat Bebas Narkoba (SBN) dalam rangka pemeriksaan narkoba. Yang akan menjadi batu sandungan adalah faktor pembiayaan pemeriksaan narkoba, karena biaya pemeriksaan narkoba tidaklah murah. Ujung-ujungnya biaya pemeriksaan narkoba ini akan dibebankan kepada para mahasiswa yang terakumulasi dalam biaya kuliah. Tetapi resiko biaya ini merupakan hal yang wajar bagi pihak



## Perangi Penyebaran Narkoba dikalangan Pelajar

kampus dan orang tua yang tidak ingin anaknya terjerat narkoba.

Untuk menagantisipasi peredaran narkoba merajalela maka dengan gencar untuk dilakukan pencegahan yang sistematis. Melalui sosialisasi dan penyuluhan dalam rangka melaksanakan program/kegiatan pencegahan, pemberantasan, dan pengurangan dan peredaran gelap narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa. "Pe-

lajar dan mahasiswa ini kan sasaran empuk pedagar karena jiwanya masih labii, ini akan jadi bidikan pasar peredaran narkoba," tandas pria kelahiran Kebumen, 23 Februari 1954.

Program ini dilakukan untuk meningkatkan koordinasi pelaksanaan, pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Meningkatkan kepedulian semua pihak dalam pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan,

dan peredaran narkoba. Meningkatkan penegakan hukum di bidang narkoba secara tegas dan tuntas. Meningkatkan penelitian dan pengembangan dalam penyusunan database yang akurat dan membangun system informatika sesuai dengan perkembangan teknologi. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia. Meningkatkan fasilitas, advokasi dan kerjasama dalam rangka pelaksanaan pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba.

Tujuan dilaksanakannya sosialisasi dan penyuluhan untuk mengembangkan program pencegahan dan penyalahgunaan narkoba dalam lingkup sekolah dan kampus. Dari pihak kampus dan sekolah melakukan kampanye anti narkoba adalah mengembangkan kualitas dan potensi para pelajar dalam upaya menghindarkan diri dari pengaruh penyalahgunaan narkoba, memberikan informasi tentang pengaruh jangka panjang terhadap pemakaian narkoba yang



dapat menyebabkan penurunan prestasi sekolah dan berbagai penyakit, dan memberikan pemahaman tentang peraturan mengenai larangan memakai narkoba yang dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain.

Tindakan pencegahan peredaran narkoba harus melibatkan gerakan masyarakat dari semua komponen lapisan masyarakat.

Dikalangan kampus dan sekolah melibatkan pelajar dan pengajar untuk berperan aktif dalam pencegahan penyebaran narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa. "Narkoba harus kita perang secara bersama-sama baik itu dari lapisan kepolisian, masyarakat, pelajar dan tokoh agama, memang sulit dibasmi tapi kita dapat mencegah peredarannya," ujar suami dari Zuriah.

Pelajar dan Mahasiswa adalah generasi muda yang akan menenruskan perjuangan bangsa dan negara yang lebih baik dalam mengawal perubahan. Maka pelajar dan mahasiswa harus berperan aktif dalam pencegahan penggunaan dan penyebaran narkoba. "Negara bisa hancur jika generasi mudanya kecanduan narkoba. Narkoba bukan hanya merusak otak dan gangguan men-

## Dari POLRI Ke BNN



tal saja, namun juga bisa menimbulkan kematian bagi si pengguna narkoba," jelasnya dengan tegas.

Sebelum bertugas di BNN, Ismu Haryomo adalah anggota satuan Polri. Berbagai tugas daerah sudah ia emban sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Perjalanannya dalam mengawal masyarakat

merupakan panggilan untuk menjadi penengah disetiap persoalan. Berkat komitmen dan loyalitasnya karir di kepolisian melaju cepat. Sehingga pada ak-hirnya ia ditugaskan di BNN pada Mei 2010. "Saya adalah anggota POLRI yang selanjutnya ditugaskan di BNN," jelasnya dengan mantap. Perjalanannya panjang selama di kepolisian ia

ditugaskan diberbagai daerah untuk menangani konflik yang terjadi. Ismu Haryomo adalah lulusan Akabri (Akpul) tahun 1976, meniti karir diberbagai daerah diberbagai bidang penugasan. Tugas yang paling lama diwilayah Kalimantan Barat hingga 16 Tahun. "Kalau tugas dilapangan itu harus dekat dengan masyarakat, harus buka baju un-



tuk mendekatkan diri, jangan di masyarakat merasa mempunyai jabatan yang akan menimbulkan kegaduhan di masyarakat," katanya.

Selama belajar di Akpol Drs. Ismu Haryomo, SH, MM sudah mengenyam banyak ilmu pendidikan. Disetiap tingkat mempunyai pengalaman berharga, lantas selama mengikuti pendidikan program yang menjadi kegemarannya? 'semua program pendidikan saya sangat menyukai,' jelasnya dengan percaya diri.

Berbagai pengalaman ia alami dengan penuh suka cita. Yang menjadi nostalgia selama mengikuti pendidikan adalah kenangan bersama teman-teman kerja selama belajar. "Pengalaman selama pendidikan bergabung dengan rekan-rekan seluruh wilayah Indonesia yang bermacam-macam suku bangsa dan adat istiadat. Yang paling unik adalah gaya atau sikap taruna pada saat pesiar/IBL. Bahwa taruna tingkat I sampai dengan IV berbeda, baik tujuan dan sasaran maupun

perguruan yang dibatasi oleh kondisi junior/senior dan peranan khusus taruna," papar Ismu Haryomo.

Posisinya sebagai Pelaksana Tugas (Plt) Irtama, mempunyai tanggung jawab dalam berbagai permasalahan sosial untuk melakukan pencegahan narkoba, hal ini menjadi sorotan utama sebagai Plt. Irtama untuk melakukan penanganan serius pencegahan terhadap bahaya narkoba. "Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba dari tahun ke tahun terasa meningkat. Hal ini sangat membahayakan masa depan bangsa sehingga perlu penanganan serius dan sistemik," terangnya.

Ia memang tidak mengenal narkoba, bahkan tidak terlibat dalam organisasi narkoba. "Setidak-tidaknya sudah menjauhi penggunaan narkoba, menjadi kekuatan dari jerat peredaran narkoba," jelasnya. Mendapat tugas di BNN ia pergunkan dengan semestinya. Ia merasa senang dapat berpartisipasi dalam P4GN, banyak tugas yang paling berkesan selama pengabdianya.

"Selama bertugas di BNN diposisi bidang Inspektorat sehingga harus mempelajari tugas pokok BNN secara utuh dan menyeluruh. Termasuk tupoksi masing-masing Deputy, Direktorat dan bidang-bidang lain di BNN. Dari situlah saya mengerti bagaimana trend perkembangan penyalahgunaan maupun peredaran gelap narkoba pada skala nasional bahkan internasional," ujunya.

Panggilan nurani untuk melawan terhadap penyebaran narkoba menjadi komitmen untuk memerangi penyalahgunaan narkoba. "Secara langsung dan tidak langsung, tetap berkomitmen untuk menjawab program P4GN yang saat ini sudah tertuang dalam kebijakan dan strategi nasional 2011-2015. Saya mengusulkan untuk dimulai/diikuti kegiatan P4GN dari internal BNN dan jajarannya antara lain mengadakan tes urine bagi setiap personel BNN dan dilakukan secara berkala. Ibarat kita menyapu maka alat pembersihnya harus benar-benar bersih," ujunya.



# Lebih Dekat Dengan UPT dan Rehabilitasi BNN

**R**obi (61), bukan nama sebenarnya, duduk di atas sofa lobi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Terapi dan Rehabilitasi BNN Lido, Jumat (5/8) siang. Sorot matanya terus menatap ruang pendaftaran UPT. Wajahnya terlihat lelah. Sesekali ia mengusah wajahnya dengan telapak tangan. Kami lalu menghampiri Robi. "Saya datang dari Kotabaru, Sumatera Barat, sama anak-anak saya naik mobil. Saya antar anak saya nomor 4

masuk rehab lagi," kata Robi dengan nada bicara terbata-bata.

Robi bersama ketiga anaknya yang lain harus menempuh perjalanan dengan kendaraan roda empat selama lebih hampir 12 jam lebih dari Kotabaru. Apalagi Robi juga tengah menjalankan ibadah puasa. "Saya juga puasa. Tapi semua ini saya lakukan agar anak saya bisa pulih dari ketergantungan putau," tukas Robi.

Sebagai orang tua Robi tentu merasa sedih dan terpuak melihat kenyataan bahwa anaknya menjadi pecandu narkoba. Namun ia tetap optimis suatu saat anaknya bisa lepas dari ketergantungan narkoba. Robi bukan pertama kali ini mengantarkan anaknya kembali masuk UPT Terapi dan Rehabilitasi BNN. Pertengahan tahun 2009 lalu, anaknya, sebut saja Budi, juga pernah mengkhuni tempat ini. Budi yang juga adalah seorang Pegawai

hektar ini Budi harus menjalani rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial, peningkatan vokasional, dan terapi.

Budi merupakan salah satu dari jutaan pecandu narkoba di Indonesia. Permasalahan narkoba di tanah air saat ini sudah tidak bisa dianggap enteng. Empat jutaan penduduk Indonesia sudah menjadi penyalahgunaan narkoba, di mana 40 orang di antaranya harus merengas nyawa setiap hari. Angka ini berpotensi meningkat mengingat negara kita saat ini sudah dijadikan daerah konsumsi bahkan produksi narkoba oleh jaringan pengedar narkoba internasional.

Pemerintah dalam hal ini Badan narkoba Nasional (BNN) dibantu masyarakat telah melakukan upaya pencegahan dan pengendalian perdagangan. Norma sosial juga ajaran-ajaran agama telah menyebutkan bahwa menggunakan zat-zat yang memabukkan adalah perbuatan terlarang. Namun kenyataan menunjukkan bahwa korban penyalahgunaan narkoba terus ada bahkan kasusnya terus meningkat. Penilaian salah-tidaknya apa yang dilakukan oleh pecandu tidaklah kemudian menghilangkan hak-hak mereka untuk mendapatkan pelayanan rehabilitasi guna pemulihan kehidupan mereka. Sebagai manusia, mereka yang terjatuh dalam penyalahgunaan narkoba perlu ditolong agar mereka dapat kembali hidup secara wajar menjadi manusia yang produktif. Tugas itu adalah tanggung jawab negara.

Tanggung jawab itu sebenarnya juga menjadi perhatian BNN. Dalam hal pelayanan terapi dan rehabilitasi, BNN telah membangun sebuah panti rehabilitasi yang bernama Balai Kasih Sayang (BKS) Pamardi Siwi. Pada awal berdirinya dikenal sebagai Wisma Pamardi Siwi berlokasi di Jl. MT. Haryono No. 11 Cawang - Jakarta Timur, yang diresmikan oleh Ibu Negara tang-

gal 31 Oktober 1974. Pada masa itu Wisma Pamardi Siwi adalah pilot project nasional DKI Jakarta yang merupakan realisasi dari Bakorlak Inpres 6 Tahun 1971 yang difungsikan sebagai tempat tahanan sementara bagi anak-anak dan wanita dewasa sebelum perkaranya diajukkan ke sidang pengadilan, juga sebagai tempat penitipan anak-anak atau remaja yang terlibat berbagai kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba.

## PANTI REHABILITASI NARKOBA TERBESAR SE-ASIA TENGGARA

Beranekaragamnya penanganan bagi para korban penyalahgunaan yang berkembang dalam masyarakat, baik itu yang telah melalui penelitian secara ilmiah maupun empiris atau tradisional, membuat pemerintah melalui BNN sangat memperhatikan perkembangan ini. Untuk itu, pemerintah membangun pusat rehabilitasi yang mampu menjawab tantangan tersebut, yakni Pusat Rehabilitasi Penanganan Korban Narkoba Lido (PRPKN Lido). PRPKN Lido adalah panti rehabilitasi narkoba terbesar se-Asia Tenggara. Berdasarkan paparan Kepala BNN tentang pembangunan PRPKN, pemerintah telah mengalokasikan dana untuk pembangunan panti rehab sebesar 80 milyar rupiah untuk pembangunan fisik. Sedangkan untuk penyediaan sarana dan prasarana, alokasi dana mencapai 15,5 milyar.

PRPKN Lido dibangun di atas tanah seluas 11,2 ha di Desa Wates Jaya, Kecamatan Cibongbong, Kabupaten Bogor. Di dalam area tersebut nantinya akan terdapat asrama untuk para residen. Selain itu juga terdapat tempat-tempat ibadah seperti masjid, gereja, pura, dan vihara. Tidak ketinggalan bangunan utama dan juga ruang serbaguna serta fasilitas-fasilitas lain seperti lapangan olahraga.

# PT Terapi Lido

Negeri Sipil di Kotabaru, menjadi pemakai putaw selama hampir satu tahun. Karena belum tersedia tempat rehabilitasi yang cukup memadai di sana, pihak keluarga akhirnya membawa Budi ke UPT Terapi dan Rahabilitasi BNN di Desa Wates Jaya, Kecamatan Cibongbong Kabupaten Bogor, Jawa Barat. "Ini yang ketiga anak saya masuk lagi. Diat terpengaruh dengan lingkungan pergaulannya maka kena narkoba," jelas Robi. Di tempat seluas 11,2

Menurut Yunis Farida Okto-ris Triana, Kepala Unit Pelaksana Teknis Pusat Rehabilitasi BNN, UPT Terapi dan Rehabilitasi BNN merupakan pusarrujukan Nasional Terapi dan Rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba dan juga sebagai sarana pendidikan dan pelatihan serta riset ketergantungan narkoba. "Selain itu juga akan menjadi pusat pendidikan dan pelatihan bagi pembentukan sumber daya manusia dalam bidang terapi dan rehabilitasi serta sebagai tempat penelitian bagi pengembangan program terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba," ujarnya. Di PRPKN Lido nantinya akan dikembangkan empat pendekatan terapi yakni Hospital Base, Religy, Alternative, dan Therapeutic Community.

## HOSPITAL BASE

Hospital Base adalah penanganan korban narkoba dengan berbasis rumah sakit. Pendekatan Hospital Base di sini menggunakan metode one stop centre, yaitu metode penanganan yang merupakan program terpadu dimulai dari rehabilitasi medis hingga ke rehabilitasi sosial. Kebanyakan pusat rehabilitasi hanya melaksanakan penanganan rehabilitasi sosial saja atau medis saja (detoksifikasi). Penanganan pertama di rehabilitasi medis adalah melaksanakan konseling, yaitu suatu kegiatan dimana orang tua calon peserta rehabilitasi (residen) mendapatkan penjelasan tentang program yang diterapkan. Penjelasan ini sangatlah penting mengingat keterlibatan orang tua dalam rangka penanganan anak sangat penting dan berpengaruh pada tingkat keberhasilan terapi. Adapun penanganan secara medis terdiri dari: pemeriksaan rontgen, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan psikologi, voluntary counselling and testing, penanganan dual diagnosis, serta konsultasi jiwa dan psikologi.

## THERAPEUTIC COMMUNITY (TC)

### a. Primary Program

Dengan konsep "man help himself" yang didasarkan pada nilai kekeluargaan acuan konsep keluarga (TC) dikembangkan pelayanan rehabilitasi bagi mereka yang masih ketergantungan. Di sini para mantan addict diberikan pelatihan-pelatihan kepribadian, life skill, dan dibutuhkan pula pendekatan perawatan spesifik, komprehensif dan berkesinambungan bagi mereka. Adapun tahapan Primary Program sebagai berikut:

- 1). Tahap Orientasi
- 2). Tahap Intensif
- 3). Tahap Resosialisasi
- 4). Tahap Pemantapan

Waktu yang diperlukan untuk pemulihan pada Primary Program diharapkan sekitar 6-9 bulan. Hal ini dikarenakan ketergantungan narkoba merupakan suatu penyakit kronis yang memiliki kemungkinan besar untuk kambuh atau relapse.

### b. Re-Entry Program

Masa menjelang kembali ke masyarakat nyata, di mana residen akan kembali bersosialisasi dengan lingkungan yang sebenarnya. Di sini residen akan berjuang untuk menggunakan akal pikiran secara jernih dan sehat agar tetap tercapainya tujuan recovery, yaitu: Drug Free, Healthy Life, Crime Free, dan Productivity.

## RELIGY

Melihat perkembangan penyalahgunaan narkoba bagi remaja serta berbagai metode yang ditawarkan oleh pusat-pusat rehabilitasi yang ada, baik pemerintah maupun LSM - maka BKS Pamardi

Siwi mulai menerapkan program pemulihan bagi korban ketergantungan narkoba dengan menggunakan pendekatan keagamaan secara Islam yaitu metode Dzikirullah dengan teknik memperbanyak zikir mengingat Allah. Metode zikir digunakan untuk menyentuh Qolbu yang paling dalam sehingga bisa kembali ke jalan yang benar menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT, metode ini bekerjasama dengan Pondok Pesantren Remaja Suryalaya/Inabah. Selain itu di PRPKN Lido sengaja dibuat tempat ibadah untuk lima agama yaitu Islam, Kristen (Protestan dan Katolik), Hindu dan Budha untuk pendekatan-pendekatan agama yang lain.

## ALTERNATIVE

Untuk menjawab tantangan dengan memperkaya pendekatan terapi maka pusat rehabilitasi Lido juga mengembangkan terapi alternatif, antara lain yang sedang dikembangkan adalah terapi akupunktur. Tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan berbagai metode terapi alternatif lain, misalnya hypnoterapi. Jelas, tidak ada satu jenis terapi yang cocok untuk semua jenis pecandu. Masing-masing memiliki kelebihan dan keberhasilannya. Karena itulah di PRPKN Lido dikembangkan empat pendekatan terapi.

Stigma memalukan dan aib yang masih kental untuk para pecandu narkoba membuat pemerintah kesulitan mendata dan mengobati mereka. Tingkat isian residen di tempat-tempat rehabilitasi masih kecil, sangat kontras dengan jumlah penyalahguna berdasarkan hasil penelitian. Mungkin ada kendala ekonomi sehingga mereka tidak berani memasukkan anaknya atau anggota keluarganya ke panti rehabilitasi narkoba. Untuk itu pemerintah menanggung biaya bagi pasien yang berobat ke panti-panti milik pemerintah.



Yunis Farida Oktoris Triana

## Melayani Dengan Penuh Kasih

**D**itemui Sadar di ruang kerjanya di lantai 2 Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi BNN Lido, Yunis, demikian ia biasa disapa baru saja selesai menggelar rapat bersama para stafnya. Yunis menyambut hangat kedatangannya kami. Di ruang kerjanya Yunis bercerita mengenai tugasnya sebagai seorang pimpinan UPT BNN Lido. Selama satu tahun belakangan ini Yunis ditugaskan di UPT BNN Lido.

Menurutnya penyalagunaan narkoba dan obat-obatan terlarang di Indonesia semakin meningkat. Jumlah pengguna yang ditangkap polisi pun juga semakin banyak. Untuk meminimalisir peredaran narkoba, pemerintah mendirikan Badan Narkotika Nasional (BNN). Sedangkan untuk merehabilitasi pengguna, BNN mendirikan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Terapi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional.

Jangan bayangkan UPT Rehabilitasi tersebut seperti penjara atau rumah tahanan. UPT yang berdiri di atas tanah seluas 11,2 hektar dibangun mirip sekolah atau tempat diklat. Di pusat rehabilitasi ini tersedia fasilitas seperti olahraga, pusat keterampilan hingga kegiatan sosial. Pusat reha-

**"Di sini seorang pecandu tidak pernah dianggap buangan dalam hubungan sosial namun lebih pada pelayanan kekeluargaan"**

bitasini berkapasitas 500 orang. Saat ini, dihuni sebanyak 458 pasien atau biasa disebut residen.

Yunis mengatakan, Pusat Rehabilitasi ini berdiri sekitar lima tahun lalu. "Di sini kasus residen yang meny-

algunakan narkoba jenis sabu lebih mendominasi dibandingkan narkoba jenis sanja dan putau," terang Yunis. Seluruh pasien, ditangani dengan pendekatan humanis dan kekeluargaan. Mereka dirangkul layaknya seseorang yang sedang mengalami keterpurukan akibat narkoba. "Seperti kita ketahui, para pemakai (narkoba) dianggap tak berguna di masyarakat. Di sini seorang pecandu tidak pernah dianggap buangan dalam hubungan sosial namun lebih pada pelayanan kekeluargaan," terang Yunis.

Setiap pasien, bisa mendaftarkan sendiri untuk mendapatkan rehabilitasi. Dan seluruh pasien, akan menjalani pelayanan rehabilitasi sesuai prosedur hingga sembuh. Di tempat rehabilitasi ini, kata Yunis, ada tiga aturan yang tidak boleh dilanggar residen seperti: no drugs, no violence, dan no sex. Jika ini dilanggar Yunis akan mengambil tindakan tegas.

"Ada tahapan-tahapan yang akan dilalui pasien yang baru masuk hingga akhirnya dinyatakan sembuh total. Kalau ada pelanggaran saya akan beri tindakan tegas," terang Yunis. Tahapan pertama, pasien akan menjalani detoksifikasi atau putus zat dengan terapi simptomik secara berkelanjutan selama satu bulan.

Setelah itu, residen akan menjalani program primaris selama 6 bulan. Yakni dengan pola Rehabilitasi sosial dengan Therapeutic Community (TC). Selanjutnya, program TC lanjutan terapi voka-

sional dan resosialisasi selama 5 bulan. "Setelah menjalani 1 tahun program, residen masih kita terus lakukan pemantauan. Jika sudah dinyatakan sembuh, maka akan dikembalikan ke keluarganya masing-masing dengan sebelumnya menjadi tiga tahapan yang disebut dengan program Back to family," terang Yunis.

Tiga tahapan yang dimaksud dalam program Back to Family adalah tahapan Healing, Revolution, dan Transformation. Semua tahapan tersebut sangat penting guna membentuk pe-

nyembuhan total serta pembentukan karakter.

Mengenai biaya, wanita kelahiran Semarang, 2 Oktober 1961 ini menyebut semua ditanggung negara. Kecuali pengobatan penyakit yang diderita pasien. "Untuk saat ini semua biaya ditanggung oleh negara, namun tidak termasuk dalam penyakit yang menyertai sang residen selama menjadi seorang pecandu," terangnya.

## Butuh Dukungan Keluarga

Meski menjabat sebagai pimpinan, Yunis tidak merasa canggung untuk terjun langsung mendampingi para residen selama menjalani terapi. Yunis mengatakan, di tempat rehabilitasi ini tidak ada perlakuan khusus. "Semua di sini diperlakukan sama, tidak peduli mau dia public figur atau siapa. Yang penting adalah menjalankan aturan yang sudah dibuat," tegasnya.

Seperti beberapa waktu lalu saat vokalis Krispatis, Sammy, menjalani rehabilitasi di tempat ini. Menurutnyanya sejak Sammy masuk ke tempat rehabilitasi sikapnya selalu menunjukkan kooperatif dalam melakukan rehabilitasi dengan benar.

Menurut Yunis, selama terapi Sammy menjalani beberapa tahapan, diantaranya saat masuk ke tempat ini. Saat pertama kali masuk Sammy melakukan pase Detoksifikasi yaitu pengeluaran racun dalam tubuh selama 1 hingga 2 minggu. Selanjutnya Sammy mengikuti fase stabilitasi dan yang terakhir pase pengenalan sosialisasi kemasyarakatan.

Wanita lulusan Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung ini punya cerita menarik selama setahun menjabat sebagai Kepala UPT BNN Lido. Yunis mengatakan, beberapa residen yang baru pertama kali masuk rehabilitasi terkadang berperilaku agresif dan sering memberontak hingga sampai membahayakan petugas. "Perilaku residen tersebut bagi saya bukan suatu hal yang aneh. Karena biasanya residen berperilaku demikian karena mengalami withdrawal syndrom atau putus zat. Untuk mengatasinya biasanya saya dekati langsung dan saya ajak bicara dan saya beri pengarahan," ujarnya.

Yang terpenting lanjut Yunis, setelah melakukan terapi dan rehabilitasi, dukungan keluarga sangat diperlukan untuk mengawasi residen tidak tergoda dengan narkoba lagi. "Istru yang paling berat saat saya menghadapi orang tua. Anaknya sudah keluar dari rehab eh tiba-tiba kena lagi. Dan orang tua itu minta surat keterangan bahwa anaknya sudah direhab," tukasnya.

Saat menjalani rehabilitasi, selain tak boleh mengonsumsi barang haram itu, mereka juga tak diperbolehkan melakukan hubungan seksual.



Ditambah lagi, tidak ada lagi kesempatan untuk berkomunikasi dengan dunia luar. "Di sini residen (perserta rehabilitasi) dilarang keras memakai telepon seluler," ungkapnya.

Tubuh mereka diperiksa total, mulai lubang di gigi, hidung, mulut, bahkan dubur. Semua tempat yang bisa menyimpan narkoba diperiksa. Sehari-hari mereka hanya memakai pakaian khusus berwarna putih atau oranye, pakaian yang tidak membedakan status sosial karena toh semuanya menyandang status sama: pecandu narkoba.



### KRITERIA RESIDEN (PECANDU) YANG DAPAT MENJALANI REHABILITASI DI UPT TERAPI DAN REHABILITASI BNN :

- Calon residen merupakan pengguna Narkoba aktif dengan pemakaian terakhir kurang dari 12 bulan. Jika terakhir mengonsumsi narkoba lebih dari 3 bulan, wajib melampirkan surat keterangan dokter yang menerangkan bahwa yang bersangkutan adalah pengguna narkoba.
- Berusia 15 – 40 tahun. Jika berusia kurang dari 15 tahun hanya menjalani detoksifikasi dan entry unit.
- Tidak sedang hamil (pada calon residen wanita).
- Tidak menderita penyakit fisik (diabetes, stroke, jantung) maupun psikis yang kronis (yang dapat mengganggu pelaksanaan program).
- Calon residen datang dengan didampingi orang tua/wali.
- Bagi residen yang menjalani rehabilitasi karena putusan pengadilan, wajib melampirkan salinan putusan.
- Calon residen yang menjalani rehabilitasi karena berdasar pada Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 4 Tahun 2010, harus didampingi oleh pihak pengadilan.

### KETENTUAN REHABILITASI :

- Masa pembinaan residen selama 6 (enam) bulan meliputi detoksifikasi, entry unit, primary, dan re-entry.
- Selama masa detoksifikasi dan entry unit, residen tidak dapat dikunjungi oleh pihak keluarga.
- Residen baru dapat dikunjungi setelah memasuki fase primary dan re-entry.
- Apabila residen melarikan diri dari tempat rehabilitasi dan kembali ke keluarga, maka keluarga wajib menginformasikan kepada UPTT&R BNN dan mengantar kembali untuk melanjutkan proses rehabilitasi.

### PERSYARATAN MASUK

Residen datang dengan didampingi anggota keluarga dan membawa:

#### A. PERLENGKAPAN ADMINISTRASI

- Foto copy kartu keluarga.
- Foto copy KTP calon residen (pasien) dan orang tua.
- Pas foto 4 x 6 sebanyak 2 lembar.
- Materai Rp. 6.000,- sebanyak 2 lembar.
- Bagi residen yang menjalani rehabilitasi karena putusan pengadilan, wajib melampirkan salinan putusan.

#### B. PERLENGKAPAN (PRIA)

- Pakaian : (1). Celana pendek 3/4 (di bawah lutut) sebanyak tiga buah, (2). Pakaian dalam sebanyak enam buah.
- Perlengkapan ibadah.
- Peralatan mandi dan cuci : (1). Handuk 1 buah, (2). Sabun mandi (batang) 2 buah, (3). Sikat gigi 1 buah, (4). Pasta gigi 1 buah, (5). Shampo (sachet) 10 buah, (6). Rinso (sachet) 2 buah.
- Kebutuhan pribadi : (1). Snack berupa susu sachet dan makanan ringan (tidak dalam bentuk kaleng), (2). Rokok 19 bungkus (bagi yang merokok).

#### C. PERLENGKAPAN (WANITA)

- Pakaian : (1). Celana pendek 3/4 (di bawah lutut) sebanyak tiga buah, (2). Pakaian dalam sebanyak enam buah.
- Perlengkapan ibadah.
- Peralatan mandi dan cuci : (1). Handuk 1 buah, (2). Sabun mandi (batang) 2 buah, (3). Sikat gigi 1 buah, (4). Pasta gigi 1 buah, (5). Shampo (sachet) 10 buah, (6). Rinso (sachet) 2 buah.
- Kebutuhan pribadi : (1). Snack berupa susu sachet dan makanan ringan (tidak dalam bentuk kaleng), (2). Rokok 10 bungkus (bagi yang merokok).



# Terapi Metadon, Pengobatan Atau Pengganti?

**Penggunaan narkoba dan zat adiktif suntik akhir-akhir ini mengalami peningkatan pesat. Pemerintah dan segenap aparatnya tak berhenti memeranginya. Salah satu strategi pengurangan dampak penggunaan adalah Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM).**

**M**etadon adalah sejenis heroin sintetis. Penggunaannya dengan cara diminum. Dengan PTRM, orang yang pernah kecanduan narkoba secara bertahap akan melupakan zat mematikan itu. Pecandu narkoba minum metadon. Meski terapi yang telah dimulai sejak tahun 2003 itu tidak terbilang baru, belum banyak rumah sakit di Ibu Kota membuka

layanan rehabilitasi bagi pecandu narkoba.

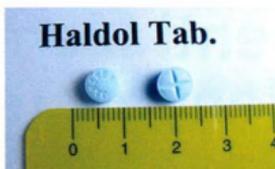
Terapi Metadon tentunya lebih disenangi oleh mantan pengguna narkoba. Peralnya, selain harganya lebih murah, efisien tapi pengguna terapistetap bisa merasakan kesegaran secara fisik dan jasmani. Metadon dikembangkan pertama kali di Jerman tahun 1945. Metadon meru-

pakkan opiat sintetis yang tergolongan dengan heroin, kodein, dan morfin. Malahan metadon yang tinggal diminum itu lebih 'murni' jika dibandingkan dengan putau atau narkoba sejenis. Artinya, metadon ini bukanlah 'pengobatan' tapi zat cair 'pengganti' kebutuhan pecandu.

Pecandu narkoba tidak bisa serta merta lepas dari ketergantungan. Sebenarnya, penggunaan terapi ini memiliki aturan yang cukup ketat. Misalnya, jumlah metadon yang diminum harus sesuai hitungan dokter yang ditunjuk, pasien juga diwajibkan meminumnya di depan dokter pun dengan jangka waktu terapi minimal

enam bulan. Dalam rentang waktu terapi, dosis metadon yang diberikan seharusnya menunjukkan skala yang menurun dan diharapkan berhenti sama sekali.

Sebagai opiat pengganti yang hanya bisa didapatkan pada klinik terapi metadon, penggunaannya mempunyai banyak keuntungan dibandingkan dengan penggunaan opiat ilegal. Metadon mengurangi bahkan menghilangkan ketergantungan pecandu terhadap opiat lain yang rute pemberiannya berisiko, misalnya melalui suntikan. Telah lama diketahui, penggunaan jarum suntik di kalangan pengguna narkoba intravena menjadi penyebab utama penularan HIV dan penyakit lain seperti hepatitis. Keuntungan lain adalah mengurangi tindakan kriminal yang dilakukan pecandu narkoba. Pengguna narkoba biasanya menggunakan berbagai macam cara agar bisa mendapatkan narkoba. Sejatinya setelah diterapi, mantan pena-



sun (pengguna narkoba, psikotropika dan zat adiktif (napza) suntik) bisa hidup bebas dan sehat. Namun belakangan ini diketahui, metadon tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Ada yang sudah lebih masa terapi, tapi masih saja menggunakan metadon. Parahnya, mereka bahkan meminta dokter menaikkan dosisnya. Ada juga penasun yang meminum metadon hanya saat mereka tidak mendapatkan "barang".

Sebenarnya pemerintah sudah memberikan berbagai fasilitas yang bagus bagi mantan penasun. Salah satunya dengan program metadon

ini. Kalau pun ada penyalahgunaan di akar rumput, apakah mantan penasun ataupun petugas di lapangan, itu sekedar oknum. Namun yang perlu ditanamkan dari lubuk hati yang paling dalam, adalah niatan untuk hidup secara sehat bagi penasun. Perlu ke-disiplinan dikalangan petugas metadon untuk menjalankan SOP dengan ketat. Terpenting, nawaitu yang kuat dan lebih mendekatkan diri kepadanya, bagi mantan penasun yang menggunakan terapi agar bisa kembali hidup sehat dan bersih.

## Mengenal Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM)

Program Terapi Rumatan Metadon (PTRM) dimulai dari suatu hasil uji coba yang dilakukan World Health Organization (WHO) yang mendapatkan penyebab meningkatnya kasus HIV/AIDS yang terutama diakibatkan penggunaan narkoba dengan bertukaran jarum suntik secara sembarangan. Faktanya bahwa pengguna zat psikoaktif khususnya dengan menggunakan jarum suntik (penasun) terus meningkat di Indonesia.

Penyebaran HIV yang sangat cepat diantara pengguna jarum suntik membutuhkan usaha terapi yang komprehensif. Sehubungan dengan itu, WHO bekerjasama dengan pemerintah Indonesia (KEMENKES) mengadakan pilot project berupa Program Rumatan Metadon untuk substitusi heroin dengan menggunakan metadon pada 2 rumah sakit,

yaitu RSKO dan RSUP Sanglah dimana uji coba ini berkaitan dengan harm reduction. Proyek ini resmi dimulai di RSUP Sanglah pada 17 Februari 2003 dan mampu bertahan hingga saat ini (lebih dari 5 tahun).

Metadon dipilih sebagai terapi utama substitusi karena memiliki efek menyerupai morfin dan kokain dengan masa kerja yang lebih panjang sehingga dapat diberikan satu kali sehari dan penggunaanannya dengan cara diminum. Efek yang ditimbulkan metadon mirip dengan yang ditimbulkan heroin, namun efek "fly"-nya tidak senikmat biasanya pada metadon, sifat ketergantungannya tidak seburuk heroin dan gejala putus obatnya tidak seberat heroin.

Tujuan utama didirikannya PTRM adalah untuk menilai apakah

substitusi metadon dapat diterima sebagai salah satu pilihan untuk pengobatan ketergantungan opiat. Sedangkan tujuan khususnya yaitu sebagai berikut:

- Untuk menurunkan pemakaian NAPZA suntik.
- Untuk mencegah penularan penyakit melalui darah seperti HIV/AIDS, Hepatitis B dan C dengan cara mengurangi pemakaian obat melalui suntikan dan bertukar jarum suntik.
- Untuk membantu orang yang ketergantungannya obat mencapai keadaan bebas obat dengan cara detoksifikasi dan meningkatkan kualitas hidup.
- Untuk meningkatkan status kesehatan pengguna narkoba dan zat adiktif sehingga dapat hidup normal dan produktif melalui PTRM.

# Cara Berhenti Memakai Narkoba dengan Terapi Binniyat Maanawa

"Innamal a'malu binniyat, wa innama likullimri in maanawa". Artinya adalah "Sesungguhnya perbuatan itu tergantung niatnya (sugesti), dan sesungguhnya (jadhil) bagi setiap orang apa yang ia niatkan (sugestikan)".

**A**pabila pecandu merasa yakin bahwa dia bisa berhenti, maka dia pasti akan berhasil berhenti. Dan sebaliknya, apabila ia merasa ragu, maka ia tidak akan berhasil. Inilah alasan mengapa terapi ini dinamakan "TERAPI BINNIYAT MAANAWA (TBM)". Kalau diartikan secara harfiah berarti "Dengan niat (sugesti), jadhil apa yang diniatkan (sugestikan)". "Jer Basuki Mawa Beya", segala sesuatu apabila kita menginginkan keberhasilan maka pasti membutuhkan pengorbanan.

Terapi ini terinspirasi dari Hadits Riwayat Muslim yang mendasari metode ini. Terapi ini memerlukan beberapa step atau langkah :

## 1. NIAT

Ini dulu yang pertama diperlukan. Innamal a'malu binniyat, seperti kata hadits bahwa segala perbuatan itu tergantung niatnya. Kalau niatnya baik, Insya Allah Tuhan membantunya. Syukur-lah kalau Anda sudah ada niatan untuk berhenti. Itu langkah awal yang sangat bagus.

## 2. KEMAUAN

Kalau kemauan, ini tingkatnya lebih tinggi daripada niat, karena kemauan ini merupakan "NIATYANG SINGGUH-SINGGUH". Kemauan berarti niat yang didukung oleh keinginan untuk melaksanakan apa yang diinginkan atau dicita-citakan secara nyata. Jadi bukan hanya sekedar OMDO alias omong



doang, tapi juga diaplikasikan ke dalam perbuatan . Kalau anda sudah mencapai tahap ini saya yakin proses selanjutnya akan lebih mudah. seperti kata mutiara, "DIMANA ADA KEMAUAN DISITU PASTI ADA JALAN".

## 3. KETEGUHAN (ISTIQQOMAH)

Hal ini berarti kita tetap kukuh (istiqomah) untuk melaksanakan kemauan "untuk berhenti", tidak peduli walau ada aral melintang menghadang. Bagaimana wujudnya? Semisal ada dorongan dari diri anda atau anda dirayu orang lain, untuk memakai narkoba, maka anda tetap kukuh untuk tidak memakai narkoba tersebut sekukuh-kukuhnya. Walaupun akibatnya, mungkin anda mengalami siksaan yang sangat berat akibat sakaw dan dijauhi teman sesama pemakai (anda malah harus benar-benar bersyukur, kalau anda dijauhi teman anda yang pecandu). Nah, pada saat proses sakaw

iniilah anda membutuhkan bantuan orang lain (orang dekat yang mendukung, misal pacar, adik, kakak atau orang tua) untuk mengawasi tindakan anda. Inilah proses yang paling berat dalam proses penyembuhan, karena dalam proses ini muncullah godaan dan rayuan yang bertubi-tubi untuk memakai barangharam tersebut.

## 4. SUGESTI

Sugesti adalah sebuah dorongan yang berasal dari luar diri kita (di luar alam bawah sadar) yang memberikan efek stimulan (perangsang) ke dalam alam bawah sadar untuk melakukan respon atas dorongan tersebut. Hasil (respon) dari alam bawah sadar tentang sugesti dapat bersifat positif dan negatif. Sugesti bisa berupa banyak hal seperti : kata-kata, suasana lingkungan yang nyaman disekitar kita, aroma wewangian, efek obat-obatan dan lain-lain. Terus, bagaimana penerapan atau penggunaan

sugesti dalam rehabilitasi pecandu narkoba? Ok, saya jabarkan sebagai berikut, pertama Anda sudah berniat dan memiliki kemauan yang kuat untuk berhenti. Setelah itu tanamkan dalam pikiran Anda hal-hal sebagai berikut:

➔ **Pada pagi hari**, lebih bagus pada saat bangun tidur, ucapkan secara lisan dan/atau dalam hati (sebanyak-banyaknya, minimal masing-masing 7 kali) kata-kata berikut,

- ☉ Saya bisa berhenti memakai narkoba
- ☉ Saya bisa menjauhi teman sesama pecandu
- ☉ Alqowiyu (Tuhan Maha Kuat)
- ☉ Arrohman Arrohman (Tuhan Maha Pengasih, Tuhan Maha Penyayang)
- ☉ Dll, anda bisa menambahkan sendiri kata-kata yang positif

➔ **Pada saat sakaw**,

- ☉ Duduklah yang tenang bisa dengan bersila atau yang lain, pokoknya membuat Anda merasa nyaman
- ☉ Letakkan kapas yang ditetesi minyak aromaterapi (rasa lavender, lemon balm, chamomile atau geranium) beberapa senti dekat kipas angin atau bilik AC. Aromanya akan tercampur di udara ruangan sebagai terapi Anda. Kalau anda tidak mau repot, melewati proses ini juga tidak masalah (optional). Proses ini merupakan proses relaksasi.
- ☉ Usaplah lingkaran daun telinga Anda (tangan kanan pada telinga kanan dan tangan kiri pada telinga kiri). Atau kalau anda lebih kuat, tekan titik syaraf dibelakang daun telinga, dekat bagian bawah, kemudian diputar kecil (tangan kanan pada telinga kanan dan tangan kiri pada telinga kiri menggunakan jari tengah). Titik syaraf tersebut merupakan titik keseimbangan kepala, yang berefek pusing dan perut menjadi mual sehingga muncul keinginan untuk muntah. Lalu muntahkanlah, dengan muntah diharapkan racun-racun akibat narkoba yang ada dalam tubuh keluar.
- ☉ Ucapkanlah secara lisan dan/atau dalam hati (sebanyak-banyaknya,

minimal masing-masing 7 kali) kata-kata berikut:

- Narkobajahat
- Narkoba haram
- Narkoba bisa menghancurkan tubuh
- Narkoba bisa merusak keharmonisan keluarga
- Narkoba bisa membuat mati
- Narkoba bisa membuat masuk penjara
- Narkoba bisa membuat bangkrut
- Dll, anda bisa menambah sendiri kata-kata yang negatiftentang narkoba

➔ Pada saat minum obat terapi atau berobat ke dokter, kyai, ahli terapi, atau psikiater.

Seandainya rehabilitasi Anda melibatkan pihak lain seperti dokter, ustadz/kyai, ahli terapi, atau psikiater, maka **YAKINLAH DENGAN SEYAKIN-YAKINNYA** akan kebenaran, manfaat, dan keberhasilan terapi tersebut. Bisa dengan mengucapkan kata-kata berikut, "Saya yakin saya bisa sembuh dengan cara ini" secara berulang-ulang.

➔ Dan pada saat yang lain, ketika anda membutuhkan kekuatan batin, anda bisa menambahkan atau memodifikasi sendiri kata-kata anda sendiri untuk menenangkan sugesti ke dalam alam bawah sadar anda. Ingat, teknik pengucapannya adalah ucapkan per poin sebanyak-banyaknya, bukan semua poin terus sebanyak-banyaknya.

Kelihatannya, sugesti ini merupakan hal yang sepele. Tapi menurut saya inilah hal yang paling penting dalam proses penyembuhan atau rehabilitasi. Karena dalam tahapan inilah pecandu mengalami hal yang paling menentukan berhasil tidaknya proses penyembuhan, yaitu pada saat "sakaw". Berhasilkah pecandu melewati sakaw dengan penanaman sugesti ke dalam alam pikirannya.

#### **LIBATKAN PIHAK LAIN.**

Untuk menjaga konsistensi rehabilitasi anda, dibutuhkan bantuan pi-

hak lain seperti keluarga, pacar, dokter, psikiater, atau panti rehabilitasi. Pihak inilah yang terutama akan mengawasi tindakan anda ketika sakaw, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, yang mungkin secara tidak sadar bisa anda lakukan.

#### **JAHI LINGKUNGAN ATAU TEMAN PECANDU**

Sehebat-hebatnya Anda menjalani rehabilitasi, tak akan ada gunanya kalau anda masih bergaul dengan lingkungan atau teman pecandu narkoba. Karena, bukan tidak mungkin anda akan kembali ditawari narkoba (atau bahkan dipaksa) oleh teman anda yang pecandu. Keluarga, pacar, dokter juga tidak mungkin bisa mengawasi anda terus-menerus selama 24 jam. Jadi, berpikirlah sejuta kali untuk tetap bergaul dengan teman pecandu apabila anda ingin benar-benar berhenti memakai narkoba.

#### **BANYAKLAH BERDO'A DAN LEBIH MENDEKATKAN DIRIPADA TUHAN**

Karena sesungguhnya Allah sangat dekat bagi orang yang mau mendekati Allah juga selalu membukakan pintu bagi orang-orang yang mau bertaubat. Semoga Tuhan selalu memberi kekuatan kepada kita dalam menghadapi segala cobaan. Yakinihlah, bahwa Tuhan memberi kita cobaan, karena kita sanggup memikul cobaan tersebut.

Demikianlah cara TERAPI BINNIYAT MAANAWA yang mudah-mudahan bisa membantu bagi anda yang ingin berhenti memakai narkoba. Saya percaya bahwa para pecandu tidak butuh fatwa, nasehat atau saran dari siapapun mengenai bahaya narkoba, karena saya yakin mereka telah mengetahuinya (bahkan mungkin resisten). Maksud saya, bahwa untuk berhenti memakai, bukan sekedar menakut-nakuti tentang bahaya narkoba, tetapi yang paling penting adalah kemauan dari diri sendiri untuk berhenti. Kemanapun kita merabilitasi pecandu (bagi keluarganya) tidak mungkin proses rehabilitasi akan berhasil apabila pecandu sendiri belum tergerak hatinya untuk berhenti.

Generasi Bangsa Bagaimana  
Air Bersih yang Mengalir...

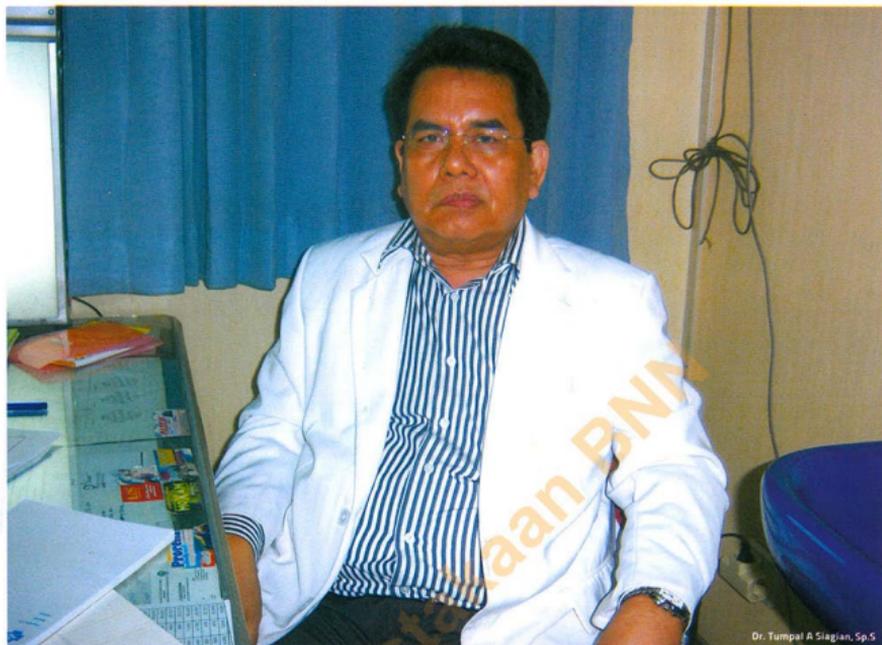
Jangan Kotori!  
Jangan Cemari!

**NARKOBA**

**MEMBUNUH BANGSA**





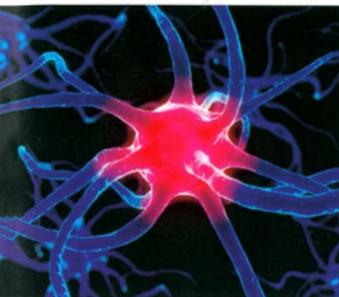


## Narkoba Bisa Merusak Sistem Saraf

Dewasa ini, banyak orang yang mengkonsumsi narkoba mulai dari anak kecil sampai dewasa, bahkan orang yang lanjut usia. Sebenarnya, narkoba ini digunakan dalam dunia medis seperti narkoba yang digunakan untuk menghilangkan rasa sakit pasien pada saat operasi. Untuk pemakaian ini, narkoba harus digunakan sesuai dengan dosis yang tepat dan dibawah pengawasan dokter.

**N**amun, karena efeknya yang dianggap dapat membuat jiwa lebih tenang dan nyaman, ada upaya sebagian orang untuk menyalahgunakannya, yaitu menenangkan jiwa yang sedang kacau sehingga beban tersebut terasa hilang. Padahal, beban tersebut tetap ada, malahan pemakaian obat-obatan tersebut menambah masalah baru bagi dirinya, terutama kesehatannya. Masalah tersebut akan timbul apabila si pemakai telah merasa ketagihan, yaitu dengan rusaknya alat tubuh terutama sistem syaraf.

Menurut Dr. Tumpal A Siagian, Sp.S, spesialis syaraf dari Rumah Sakit Tebet, ada empat macam obat yang berpengaruh terhadap sistem syaraf, yaitu: Sedatif, yaitu golongan obat yang dapat mengakibatkan menurunnya aktivitas normal otak, contohnya valium. Stimulans, yaitu golongan obat yang dapat mempercepat kerja otak, contohnya kokain. Halusinogen, yaitu golongan obat yang mengakibatkan timbulnya penghayalan pada si pemakai. Contohnya ganja, ekstasi, dan sabu. Painkiller, yaitu golongan obat yang menekan bagian otak yang bertang-



gung jawab sebagai rasa sakit, contohnya morfin dan heroin.

Penggunaan obat-obatan ini memiliki pengaruh terhadap kerja sistem syaraf, misalnya hilangnya koordinasi tubuh. Efek lain dari penggunaan obat-obatan terlarang adalah hilangnya kendali otot gerak, kesadaran, denyut jantung melemah, hilangnya nafsu makan, terjadi kerusakan hati dan lambung, kerusakan alat respirasi, gemetar terus-menerus, terjadi kram perut dan bahkan mengakibatkan kematian. Untuk menyembuhkan para pecandu diperlukan terapi yang tepat dengan mengurangi konsumsi obat-obatan sedikit demi sedikit dibawah pengawasan dokter dan diperlukan dukungan moral dari keluarga serta lingkungannya yang diiringi oleh tekad si pemakai untuk segera sembuh.

Pengaruh lain narkoba ke otak akan timbul rasa takut, kurang percaya diri jika tidak menggunakannya, gelisah, dan gangguan memori. Gejala ini dikenal juga dengan istilah withdrawal syndrom. Dalam jangka panjang secara perlahan bisa merusak sistem saraf di otak mulai dari ringan hingga permanen. "Saat penggunaan obat, muatan listrik dalam otak berlebihan, jika ini sudah kecanduan, maka lama-lama saraf bisa rusak," ujarnya.

Lalu bagaimana narkoba bisa menghilangkan koordinasi tubuh?

Menurut dr Tumpal, hilangnya koordinasi tubuh, karena di dalam tubuh pemakai, kekurangan dopamin. Dopamin merupakan neurotransmitter yang terdapat di otak dan berperan penting dalam merambatkan impuls saraf ke sel saraf lainnya. Hal ini menyebabkan dopamin tidak dihasilkan. Apabila impuls saraf sampai pada bongkol sinapsis, maka gelembung-gelembung sinapsis akan mendekati membran presinapsis. Namun karena dopamin tidak dihasilkan, neurotransmitte tidak dapat melepaskan isinya ke celah sinapsis sehingga impuls saraf yang dibawa tidak dapat menyeberang ke membran post sinapsis. Kondisi tersebut menyebabkan tidak terjadinya depolarisasi pada membran post sinapsis dan tidak terjadi potensial kerja karena impuls saraf tidak bisa merambat ke sel saraf berikutnya.

Untuk itu, ia mengharapkan kepada masyarakat luas untuk tidak mengonsumsi obat-obat terlarang ini, karena sangat membahayakan kesehatan. Tidak hanya itu, jika overdosis bisa menyebabkan kematian. Saraf merupakan salah satu organ penting pada manusia yang mengatur sistem tubuh. Jika ia mengalami kerusakan makabisa menyebabkan kecacatan yang permanen dan sulit untuk diperbaiki. Selain itu, efek lain terhadap organ tubuh lainnya juga tidak kalah berbahaya, seperti bagi jantung, hati,

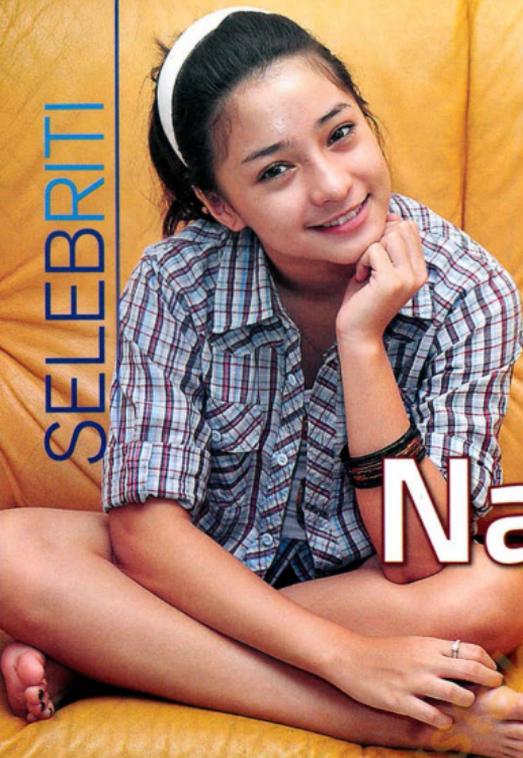
ginjal, dan organ penting tubuh lainnya. "Ini baru sedikit efek bagi sistem saraf saja, jadi sebaiknya dijauhi," pungkasnya.

Narkoba memiliki kandungan zat yang bisa menyebabkan kecanduan. Akibatnya, pemakai bisa mengalami ketergantungan. Makanya, pengobatannya tidak hanya meliputi efek narkoba terhadap kesehatan, tapi juga bagaimana menghilangkan rasa ketergantungan terhadap narkoba itu sendiri.

Menurut Dr. Tumpal saat mengalami penurunan tingkat kesehatan, salah satu solusinya adalah melakukan pengobatan. Pada penderita narkoba, pengobatan tidak cukup dengan mengobati efek dari penggunaan narkoba, tapi juga rasa ketergantungannya. Makanya, salah satu yang harus dilakukan pertama kali adalah rehabilitasi. Juga menghilangkan candu dalam tubuh sehingga tidak ada keinginan untuk mengkonsumsinya kembali. "Di sini dibutuhkan tekad dari pengguna untuk sembuh," ujarnya.

Selain itu, baru pengobatan terhadap organ tubuh lainnya yang terganggu. "Tapi yang jelas, pengobatan terhadap pasien narkoba perlu waktu dan kesabaran, tidak bisa instan, karena tidak menyangkut kesehatan fisik tapi juga psikis," paparnya.

Makanya, perlu dukungan dari orang terdekat terutama keluarga, sahabat dan lingkungan sekitar. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah dengan menghilangkan faktor penyebabnya dengan memutus jaringan peredaran narkoba. Dalam hal ini, kerja sama antara masyarakat, aparat dan semua komponen terkait lainnya sangat diperlukan. "Harus ada komitmen dari semuanya," ujarnya.



Nikita Willy

# Jauhi Narkoba

Pengakuan sejumlah artis yang mengonsumsi narkoba dengan alasan untuk menambah semangat dan kepercayaan diri, menjadikan artis Nikita Willy bingung. Menurutny, hal itu hanya alasan yang diada-adakan. Lantas bagaimana cara menaggulangnya?

**M**enurut perempuan cantik kelahiran Jakarta, 29 Juni 1994 ini banyak cara lain yang jauh lebih baik untuk menambah semangat dan rasa percaya diri. "Kalau ada yang bilang narkoba itu untuk menambah semangat, aku nggak ngerti. Buat aku narkoba tidak ada manfaatnya, justru dia akan membunuh kita nantinya," ujarnya.

Agar semangatnya tidak drop dan tetat kreatif, bintang sinetron "Safa dan Marwah" ini memilih menjaga kesehatan tubuhnya berolah raga. "Aku nge-gym tiap hari. Walaupun nge-gym banyak menggunakan tenaga, aku tidak pernah lelah. Aku justru merasa segar, bentuk tubuh juga terjaga. Aku selalu jaga makanan. Kalau di lokasi syuting aku nggak bisa makan sembarangan. Dengan

seperti itu, stamina aku bisa terjaga tanpa harus menggunakan narkoba," katanya.

Selain berolahraga dan menjaga pola makan, Nikita juga rutin suntik vitamin C. Selain tentunya, menjaga asupan makanan yang masuk ke dalam tubuhnya. "Aku selalu jaga makan. Kalau di lokasi syuting aku nggak bisa makan sembarangan. Dua minggu sekali aku juga suntik vitamin C untuk tenaga dan kulit. Menurut aku dengan kaya gitu, stamina aku bisa terjaga tanpa harus menggunakan narkoba," tuturnya.

Pemain film "Bestfriend" itu mengaku tidak pernah ditawari narkoba. Teman sepermainannya juga tidak ada yang menggunakan barang haram tersebut. "Aku tidak tahu teman-temanku ada yang pakai

narkoba atau tidak. Kebetulan kalau ke mana-mana, aku selalu sama mama, tidak pernah lepas dari mama. Jadi nggak terjerumus ke masalah narkoba, mama selalu memantau," akunya.

Baginya, narkoba adalah obat-obatan yang mengandung zat pembunuh dan tidak memiliki manfaat apapun. "Jadi kalau ada yang bilang narkoba itu untuk menambah semangat, aku nggak ngerti karena aku juga nggak pernah tahu bentuknya seperti apa," ucap gadis cantik ini. Nikita mengaku tidak seperti artis-artis lain yang identik dengan kehidupan glamor, hura-hura dan narkoba. Nikita juga tidak mau ambil pusing apabila ada rekan artis lain yang tertangkap karena memakai narkoba. "Selama syuting aku sering kerja sama dengan banyak selebri-



tis tapi aku tidak tahu mereka pakai atau tidak. Yang penting kerjaan aku beres. Aku juga tidak tahu siapa saja artis yang pakai narkoba," ujarnya polos.

Nikita tak menampik jika dirinya bergaul dengan banyak teman yang sangat besar berpotensi menggunakan barang terlarang. Untuk menangkai hal itu, bintang sinetron Sifa dan Marwah ini selalu minta dikawal sang bunda. Bintang sinetron cantik ini juga merasa beruntung karena selalu berada di bawah pengawasan sang mama. Dengan begitu, Nikita yakin dirinya tidak akan terjerumus ke hal-hal negatif yang bisa membahayakan dirinya.

Artis cantik Nikita Willy tidak mau mengambil pusing jika ada rekan artis lain yang tertangkap karena memakai narkoba. Dia juga mengaku tidak seperti artis-artis lain yang identik dengan kehidupan glamor, hura-hura dan narkoba.

"Selama syuting aku sering kerja sama dengan banyak selebritis tapi aku tidak tahu mereka pakai atau tidak. Yang penting kerjaan aku beres. Aku juga tidak tahu siapa saja artis yang pakai narkoba," kata Nikita di kawasan Jakarta Selatan, beberapa waktu lalu.

Jadi Duta BNN. Tak banyak yang tahu kalau Nikita ternyata punya harapan terpilih mewakili Badan Narkotika Nasional (BNN) sebagai Duta Anti Narkoba. Tapi kalau pun keinginan itu tak terwujud, Nikita akan tetap teguh mengkampanyekan anti narkoba. Lagi pula, saat ini Nikita sudah menjadi Duta Karang Taruna dan ia punya tanggung jawab yang cukup berat. "Siapa tahu bisa diangkat juga sebagai duta BNN. Walaupun tidak saya tetap melakukan kampanye sama anak-anak muda untuk tidak memakai narkoba," tandas Nikita.

Yang pasti Nikita merasa *qualified* sebagai Duta Anti Narkoba karena sebagai Duta Karang Taruna ia dituntut untuk bersih dari barang-barang haram seperti ini. "Aku kan sebagai Duta Karang Taruna jadi nggak mungkin memakai barang-barang hal semacam narkoba," ungkap Nikita. Nikita sendiri mengaku sudah menjadi Duta Karang Taruna sebelum pergantian tahun kemarin. Seandainya terpilih, Nikita tahu kalau itu akan jadi tanggung jawab yang berat dan sudah berkomitmen untuk konsekuen dengan apa yang ia katakan.



Dude Harlino

# Menjadi Teladan Bagi Masyarakat

**P**eraih penghargaan Star of the Year dari Mellyana's Guardians dan Bintang Indonesia 2007 versi tabloid Bintang Indonesia itu mengungkapkan, kehidupan artis juga kerap dihubungkan dengan Narkoba (narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya). "Namun, saya melihat hanya sekitar 10% artis yang terlibat narkoba sementara 90% lainnya tetap eksis namun kegiatan positif mereka jarang dipublikasikan," kata Dude.

Dude yang bermain antagonis pada film Dalam Mihrab Cinta yang berperan sebagai Syamsul Hadi, anak juragan batik dari Pekalongan itu berharap, para pelaku dunia hiburan dapat menjadi teladan bagi masyarakat. "Saya berharap, insan dunia hiburan dapat menjadi teladan bagi masyarakat sebab mereka adalah idola dari banyak kalangan," pungkasnya.





dung kasus. "Sedih banget kalau ada temen artis muda yang tersangkut kasus narkoba. Mereka sebenarnya korban. Jadi aku harus lebih hati-hati agar tak terperosok ke pergaulan bebas yang salah arah," katanya.

Pergaulan bebas di kalangan remaja yang marak belakangan ini membuat Jessica sedikit ketakutan. Tak ingin bermasalah, Jessica pun makin selektif memilih teman. "Kenal siapapun



## Jessica Iskandar Harus Selektif dalam Berteman

Cukup banyak selibritis tersandung narkoba, membuat Jessica Iskandar makin selektif memilih teman. "Kenal boleh dengan siapa saja, tetapi nggak harus langsung bisa dekat. Aku harus selektif dalam berteman

karena takut tersandung narkoba," tutur Jessica. Artis berusia 22 tahun ini mengaku, berterima kasih kepada orang tua dan lingkungannya karena diajarkan untuk memegang teguh kedisiplinan. Jessica mengaku sedih jika mendengar ada artis tersan-

boleh tapi nggak bisa dekat-dekat, jadi harus selektif," ujarnya. Banyak yang mengklaim bintang film 'Dealova' itu sebagai anak gaul. Jessica pun tak mau terlalu ambil pusing dengan anggapan orang. Sejak kecil perempuan berusia 22 tahun itu sudah diajarkan untuk memegang teguh peraturan-peraturan di sekitarnya. Apalagi dalam keluarga. Lalu apa anggapan Jessica dengan selebriti muda yang terlibat narkoba? "Turut sedih berduka kalau ada teman yang kena narkoba. Tapi buat aku, itu pembelajaran agar jangan sampai kayak gitu," tutur Jessica.



## Olivia Zalianty Cerewet Soal Narkoba

**P**enyalahgunaan obat terlarang memang sudah banyak menjerat kalangan selebriti. Adik kandung Marcella Zalianty yang juga duta antinarkoba pun ikut terjun dalam kampanye artis bebas narkoba. "Narkoba kan tidak bisa diberantas, tetapi bagaimana caranya sekarang kita menekan obat terlarang ini sampai dengan titik paling terendah," ucapnya.

Perempuan yang juga sedang berkonsentrasi dikejuaraan olahraga wushu Hongkong bulan Maret lalu ini berharap, kelak pihak BNN mempermudah proses tes urine untuk memastikan seorang artis bebas narkoba. "Masalah waktu, lokasinya dimana, dan bagaimana sistemnya untuk mereka yang akan tes urine. Jadi sebisa mungkin dibuat simpel," ucapnya.

Karena bahaya narkoba akan mengganggu sistem saraf, Olivia pun tak segan-segan untuk menegur orang sekitar mengenai obat berbahaya tersebut. "Aku kan orangnya cerewet, yang namanya berhubungan dengan kesehatan pasti ngasih tahunya panjang lebar. Kamu harus begini, begitulah. Jauhi produknya, tapi bukan berarti orang yang sudah terinfeksi juga ikut dimusuhi ya," paparnya.

Selain ditunjuk sebagai duta narkoba dan duta sepeda, Olivia didaulat untuk menjadi duta mewakili organisasi MDGs. MDGs adalah sebuah organisasi yang aktif dalam program Millenium Development Goals atau Pembangunan Abad Millenium 2015. Selain didukung profesinya sebagai artis, pembawaannya yang luwes dalam bergaul juga menjadi modal dirinya untuk dipercaya menjadi seorang duta. "Ya, Alhamdulillah juga saya dipercaya beberapa organisasi untuk menjadi *spoke person*, saya senang sekali," tukasnya. Salah satu tugasnya sebagai duta MDGs adalah mengkampanyekan program pemerintah yaitu pemberantasan kemiskinan dan melestarikan lingkungan hidup. Sebagai pekerja seni, ia akan memakai media film untuk menyampaikan kampanyenya tersebut. Ia pun berencana untuk membuat film yang *concern* akan lingkungan hidup dan budaya Indonesia.



Secara tiba-tiba, artis Poppy Bunga mendatangi kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) beberapa waktu lalu. Kedatangannya memang terkait dengan narkoba. Dia ingin mengetahui tentang narkoba lebih jauh, termasuk diantaranya tentang bahaya bagi penggunaannya. "Aku ingin tahu soal narkoba itu apa, bahayanya gimana karena kita kan nggak tahu banyak soal narkoba. Aku juga mensupport para pengguna narkoba dan aku juga ikut langsung dalam pemusnahan barang bukti tadi," ujar Poppy.

Kepedulian Poppy terhadap bahaya narkoba ini juga dilakukan karena banyak teman-temannya yang tersandung kasus narkoba, salah satunya adalah Andika dan Izzy Kangen Band. "Pemusnahan Barbuk itu menurut aku bagus banget, masyarakat kan juga banyak yang nggak tahu setelah penangkapan itu BB-nya pada dikemana-in, karena kita nggak tahu. Dengan adanya pemusnahan ini masyarakat jadi tahu. Aku sangat-sangat peduli dengan narkoba, karena banyak te-



## Poppy Bunga Manasehati Teman-Temannya Agar Menjauhi Narkoba

man-teman aku yang terjerumus ke sana," ujarnya.

Poppy sendiri mengaku pernah ditawarkan oleh seseorang untuk menggunakan narkoba. Namun tawaran itu berhasil ditolak, sehingga sampai saat ini, dirinya masuk sebagai selebritis yang bersih dari barang haram tersebut. "Aku nggak munafik, kalau ditawarkan itu dulu pernah tapi semuanya tergantung diri kita sendiri. Alhamdulillah aku tidak pernah menyentuh, karena begitu kita terkena maka kita akan menjadi ketergantungan," pungkasnya. Tak mau bahaya narkoba menjeratnya, Poppy Bunga melaku-

kan konsultasi di Badan Narkotika Nasional (BNN). "Aku ke sini untuk bertanya-tanya soal narkoba itu apa. Bahayanya bagaimana, karena kita kan nggak tahu banyak soal narkoba," ujar.

Selain berkonsultasi masalah narkoba di BNN, mantan kekasih Mandala A Shoji itu ikut memusnahkan barang bukti narkoba hasil sitaan BNN. Lewat langkah itu, Poppy ingin menunjukkan dukungannya terhadap kesembuhan para pengguna narkoba. "Aku mendukung para pengguna narkoba untuk sembuh. Aku juga ikut langsung dalam pemusnahan barang

bukti tadi. Pemusnahan barang bukti itu menurut aku bagus banget. Aku terus berusaha mendorong agar para pengguna sembuh," tukasnya. Mantan kekasih Mandala A Shoji itu menjadi lebih berhati-hati dalam bergaul. Tak lupa, bintang film Bidadari Jakarta itu juga mencoba manasehati teman-temannya yang terjerumus narkoba. "Sebagai teman, aku berusaha membantu dan kasih support. Ayo dong teman-teman aku, jangan sampai terjerumus ke narkoba. Sebab, itu sangat merugikan untuk diri kita. Bagaimanapun caranya kita bergaul dengan teman harus hati-hati. Khususnya dalam membentengi diri," pungkasnya.



**Effi Mariana (Istri AKBP Rusharyanto. SH)**

## **Pengembangan Bisnis Untuk Menyalurkan Potensi Anak**

Sebagai istri yang bersuamikan seorang polisi, Effi tidak hanya berpangku tangan saja. Melalui idenya untuk membangun usaha sendiri menjadi awal beranjak dalam mengembangkan jiwa enterpreuner dalam mengolah potensi diri. Berkat perjuangannya ia mampu mendirikan perusahaan sendiri dengan jerih payahnya. Kesibukannya dalam bisnis tak luput dengan perhatian terhadap suami dan anak. Bagaimana perjalanan Effi menjadi tegar dalam bertahan pada bisnis yang dirintisnya.

**E**ffi adalah sulung dari empat bersaudara. Ia lahir di Bone, Sulawesi Selatan, 28 November 1966. Ayahnya, Mapa Ramli, adalah pensiunan tentara yang bertugas di Korem Makassar. Sementara ibunya, Andi Herawati, adalah seorang ibu rumah tangga yang sederhana. Ketika ayahnya dipindahtugaskan ke daerah lain, Effi, ibunya, dan adik-adiknya tak ikut. Mereka tetap tinggal di Bone, Makassar. Effi membantu ibunya menjaga adik-adiknya. Disiplin dan tanggung jawab adalah prinsip yang dibangun kuat pada waktu itu. Maklum, anak tentara. "Dari kecil orang tua sudah mengajarkan kita untuk belajar merencanakan masa depan dengan matang," katanya.

Effi mengenyam pendidikan dasar hingga menengah atasnya di Bone. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atasnya di Bone, Effi kuliah di STIM (Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen) Perbankan di Makassar. Ketika masih kuliah ini, ia mengikuti tes dan seleksi untuk menjadi salah satu karyawan PT. BNI Tbk. "Pada saat itu, saya lagi main tari dan nggak nyangka mendapat surat panggilan. Surat itu saya taruh di bawah bantal. Padahal

saya harus mengikuti screening test akhir untuk kelakuan baik dan sepulgar orang tua terlibat dalam G30S/PKI atau tidak," cerita Effi sambil tersenyum.

Rupanya ia lolos. Tapi ia bingung. Bekerja atau melanjutkan kuliah? Lama ia menimbang dua hal penting itu. "Saya ketemu teman di jalan. Dia tanya saya nggak ikut wawancara? Dan saya balik lihat surat panggilan dan minta izin untuk wawancara. Saya masih belum konsen banget karena masih kuliah," sambungnya.

Setelah berpikir beberapa waktu, akhirnya Effi membulatkan keputusannya untuk bekerja. Ia ditugaskan di Parepare, Sulawesi Selatan, selama setahun, yakni mulai dari tahun 1991-1992. "Waktu itu saya masih training setahun, tapi pengangkatan saya telat setahun. Lama saya diangkat karena saya sempat ditarik lagi ke Makassar. Lagi enaknya bekerja, ditugaskan lagi ke Makassar. Tapi itu sudah menjadi konsekuensi bekerja diperusahaan Bank," sambungnya.

Pada tahun 1992, ia kembali ke Makassar dan diangkat menjadi karyawan tetap. Setelah diangkat menjadi karyawan, ia diangkat

menjadi sekretaris wilayah selama setahun dan dipromosikan menjadi penyelia di Makassar selama satu tahun.

Dari nasabah menjadi suami. Ketika bertugas di Parepare, Effi berkenalan dengan seorang polisi yang kini menjadi suaminya, Rusharyanto. Rusharyanto sendiri, waktu itu, adalah seorang nasabah. Setiap kali ia bertransaksi di bank, Effiah yang melayaninya. Rupanya ketika melihat Effi, Rusharyanto langsung jatuh hati. Sebuah cinta pada pandangan pertama.

Ketika Effi asyik bercerita tentang asmaranya ini, muncul AKBP Rusharyanto, SH, suaminya. Lelaki sederhana itu tersenyum hangat. Setelah bersalaman, kami langsung terlibat obrolan hangat. Sedikit menyinggung kisah cintanya, dia tersenyum lalu dia bercerita.

Pada hari Sabtu, kebetulan jam kerja Effi hanya setengah hari, dia datang. Hari itu Effi hendak pulang ke Makassar dengan mobil travel. "Saya tanya apakah ada yang kosong. Ternyata di bangku belakang ada orang BNI yang menjadi penumpang," cerita lelaki yang kini bertugas di Bareskrim Mabes Polri.



Selama perjalanan, yang memakan waktu kurang lebih 2 jam itu, Rusharyanto mencari cara untuk mendekati Effi. Ia terus menggoda Effi. Rupanya perbedaan profesi adalah senjata yang ampuh untuk melihat lebih dalam hati Effi. Ia bertanya bagaimana dan apa anaknya menjadi seorang pegawai bank.

Satu per satu penumpang turun. Akhirnya tinggalah Effi, Rusharyanto, dan sopir. Momen yang tepat. Demikian batin Rusharyanto waktu itu. Dia langsung menunjukkan keseriusannya untuk mengenal Effi lebih dalam. "Saya pura-pura nanya sama sopirnya alamat Effi. Ternyata disebutkan. Saya mulai ngobrol. Eh, ternyata diladeni juga," kenangnya sambil tersenyum.

Singkat cerita, sejak perkenalan itu, hubungan mereka perlahan mendekati. "Dia kan seorang polisi di Polsek Parepare. Sebagai polisi, dia gagah banget. Dan dia juga sangat perhatian," timpal Effi sambil tersenyum kecil. Bagaimana wujud perhatian Rusharyanto? Dia selalu menemani Effi ketika yang hendak melakukan rekaman. Asal tahu saja, Effi sebetulnya tak hanya bekerja sebagai seorang pegawai bank. Ia juga punya pekerjaan sampingan lain, yaitu menjadi penyanyi. Ia sering tampil di TVRI Makassar. "Kalau lagi mau rekaman, saya suka ditemenin suami ke stasiun untuk rekaman. Memang dia orangnya perhatian kok," puji Effi.

Pada tahun 1992, setelah setahun berpacaran, Effi dan Rusharyanto menikah. Mereka menikah dalam dua adat. Adat Jawa karena Rusharyanto adalah seorang pemuda Jawa dan adat Makassar karena Effi berdarah Makassar. "Orang tua suami dari Jawa datang ke Makassar, dan meriah banget," kenang Effi.

Keluarga Menjadi Prioritas. Setelah menikah, Effi dan Rusharyanto langsung menempati rumah yang

mereka beli bersama. Sekadar diketahui, sejak serius berpacaran, keduanya sepakat untuk menabung supaya bisa membeli rumah sendiri. Dan memang demikian. Mereka membeli sebuah rumah di Makassar dari hasil tabungan mereka. "Suami malah nggak mau menempati rumah dinas polisi setelah menikah. Sampai sekarang aja rumahnya nggak dijual untuk pulang ke Makassar," sambung Effi.

Dari pernikahan mereka lahirlah Bisma Adhikara dan Krisna Ditiyatara. Dari Parepare, Effi ditantik kembali ke Makassar. Ternyata suaminya juga dipindahkan ke Makassar. "Ketika saya cerita mendapat tugas di Makassar, ternyata suami malah menunjukkan surat tugas di Makassar. Jadi, bareng. Memang benar sudah jodohnya," kata Effi.

Tetapi pada tahun 1997 suaminya dipindahkan ke Polda Palembang. Sementara Effi tak mendapat

surat tugas untuk pindah ke Palembang. Namun sebagai istri dan ibu yang baik, Effi terbang bersama suaminya ke Palembang. "Saya sempat terlambat ikut suami karena harus mengurus surat pindah. Saya harus menunggu persetujuan dari pusat. Dan setelah mendapat restu, barulah pindah ke Palembang ikut dengan suami. Saya lebih baik memilih suami dibandingkan harus memilih karier. Kalau memilih karier tetap di Makassar dan tidak bersama dengan suami, buat apa?" katanya.

Effi tahu bahwa kalau ia pindah, jabatannya turun. Tapi ia tak mau ambil pusing soal itu. Yang penting, ia bisa tinggal bersama suami dan anak-anaknya. "Jabatan sebagai penyelia adalah level yang sudah mentok. Karena saya ikut suami ke Palembang, saya rela turun grade dari cabang kelas satu menjadi cabang kelas dua. Tapi kalau tunjangan, tetap melekat dan



tidak dibuang. Kalau berkarier tinggi sendirian, buat apa? Lebih baik turun posisi bersama dengan suami," ungkapnya. Selama empat tahun ia menjadi penyelia di BNI Cabang Musi, Palembang.

Pada tahun 2000 kembali suaminya dipindahtugaskan. Kali ini ke Mabes Polri, Jakarta. Tapi Effi tidak. Di sini komitmen Effi diuji. "Karena suami pindah ke Jakarta, saya juga minta pindah tugas di Jakarta. Kebetulan ada pembukaan divisi baru di BNI," katanya.

Di Jakarta mereka langsung tinggal di Modern Hill, Pondok Cabe, Jakarta Selatan. "Sebelum pindah, kita sudah punya rumah sendiri karena sudah menjadi rencana saya bahwa anak-anak sekolah tidak di daerah, tapi di Jakarta saja," sambung Effi.

Effi tak hanya menjadi seorang wanita karier yang sukses, tetapi juga seorang istri dan suami yang baik. Keputusan untuk ikut pindah ke Jakarta adalah wujud dari tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu. Ia tak hanya pandai di kantor, tetapi he-

bat juga mengurus suami dan anak-anaknya. Ia ingin agar anak-anaknya bisa bertumbuh dengan baik dan bisa sukses. Ia mendukung apa saja yang dilakukan anak-anaknya sepanjang itu positif. "Saya memang mendukung anak-anak kalau maunya di dunia entertainment. Kebetulan anak yang kedua lebih banyak berkarier sebagai model, pemain sinetron, dan sekarang mulai menyanyi. Yang pertama malah hobinya di dunia balap mobil. Saya sudah memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuan masing-masing," terangnya.

## Meski Sibuk Tetap Perhatikan Anak

**M**araknya peredaran narkoba yang menyebabkan anak-anak muda terjerus karena ada kesempatan. Maka untuk menghindari kesempatan yang akan menyeret anak-anak muda, Effi membentengi sejak dini. Tentu dengan memberikan perhatian khusus terhadap anak-anak, bukan memanjakan yang akan berakibat anak merasa dituru kemauannya.

Mempunyai dua anak cowok yang masih remaja dan bathin masih belum kokoh jika salah lingkungan akan terjebak dalam penyalahgunaan narkoba. "Saya selalu perhatikan anak-anak jangan sampai lengah nanti anak-anak malah salah bergaul dengan pengguna narkoba dan lingkungan yang akan menjeremuskan," katanya.

Ketika masih berpacaran, Effi sering diantar Rusharyanto ketika sibuk melakukan rekaman. Setiap kali pasangan ini datang, para kru pasti bingung. Mengapa? Karena ia diantar oleh seorang polisi. Kalau sudah diantar seorang polisi, berarti pasti ada apa-apa. Apakah 'apa-apa' itu? Effi dikira menjadi istri simpanan polisi. "Saya sam-

pai bingung kenapa orang nggak percaya saya diantar oleh polisi. Sampai saya dibilang istri simpanan. Memang kita tidak pantas menjadi suami-istri?" keluh Effi waktu itu.

Dalam perhatian terhadap anak Effi mengaku tidak melepaskan secara bebas tapi menanamkan nilai tanggung jawab sesuai dengan tugas yang diberikan. "Saya nggak mau m e m b a t a s i akhirnya merasa terkekang, sebagai orang tua mengarahkan sesuai dengan potensi dirinya," jelasnya.

Anak keduanya, Krisna Ditiyataru, rupanya memilih terjun ke dunia hiburan. Dan ia mendukung penuh pilihan anaknya itu

dengan cara menjadi produser untuk album perdananya. Debut album anaknya berjudul Cinta Fatamorgana. "Semuanya sudah mixing dan mastering, tinggal launching aja," katanya.



## Indo-Star Trek Community

# Menjauhi Narkoba Dengan Kegiatan Diskusi, Nonton Bareng, dan Lomba Kostum Film Star Trek



**Penggemar film Star Trek di tanah air ada 800 orang. Jumlah anggota mereka akan terus bertambah. Mereka sudah membentuk sebuah komunitas sebagai wadah sharing ide dan tukar-menukar pengalaman.**

**S**ekelompok orang berkostum seperti yang terlihat pada film-film kisah fiksi ilmiah Star Trek memasuki "pesawat luar angkasa". Ada yang datang dengan keluarga, teman, dan ada juga yang datang sendiri. Di dalam sudah terlihat Commander Hilmy Hasanuddin menyambut yang datang.

Setelah cukup banyak yang datang, dimulailah perjalanan dengan menggunakan pesawat luar angkasa sambil menyaksikan salah satu film box-office "Star Trek" karya sutradara JJ Abrams yang sejak rilis pada 2009. Layar lebar yang tadinya memperlihatkan pemandangan luar angkasa dengan planet-planetnya, digunakan sebagai layar untuk me-

nyaksikan film yang dikemas dalam format DVD blue ray.

Tentu saja, ini bukan kejadian sesungguhnya. Tapi memang benar, tak kurang dari 25 penggemar Star Trek yang tergabung dalam Indonesian Star Trek (IST) Community bersama keluarga, mengadakan acara nonton bareng di Trans Force, Grand Indonesia, Jakarta, Sabtu 2 Juli 2011 lalu. Dipersiapkan oleh suatu tim kecil yang dalam istilah penggemar Star Trek sering dinamakan "away team" pimpinan Hilmy Hasanuddin,



acara gratis itu terbilang sukses. Semua yang datang merasa puas.

Bukan saja karena bisa nonton bersama teman-teman yang semuanya penggemar Star Trek, tetapi juga karena suasananya memang seolah-olah berada di pesawat luar angkasa. Trans Force, salah satu restoran di Grand Indonesia, baik eksterior maupun interiornya bertema "luar angkasa". Bahkan ada layar lebar yang selalu menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan antarkiksa. Di tengahnya juga ada semacam ruang kontrol kemudi pesawat luar angkasa. Lalu di tiap meja, terdapat monitor komputer yang berguna untuk komunikasi antara pengunjung dan staf Trans Force. Mulai dari pesan menu, memanggil petugas, sampai beberapa permainan, ada di komputer yang tersedia di tiap meja. Untuk melakukan perintah, pengunjung cukup menggesek kartu yang diberikan ketika masuk dan menekan tombol yang diinginkan.

Para penggemar antarkiksa dan film-film fiksi ilmiah pasti senang datang ke restoran itu. Tak heran bila sesudah film yang ditonton usai, para anggota komunitas IST masih menyempatkan diri untuk foto-foto bersama dengan latar belakang yang cocok dengan kostum yang

dikenakan. Bahkan Commander Erianto Rachman, salah satu pengagag komunitas IST, sempat membuat film pendek tentang aktivitas para anggota komunitas IST.

Yang pasti seperti dikatakan Letnan Maddy Pertiwi dan lainnya, nonton bareng kali ini memang menyenangkan dan lebih berkesan, karena suasananya seakan kita berada dalam pesawat luar angkasa.

Anggota IST hingga saat ini mencapai 800 orang. Sebagian dari mereka datang dari luar Jakarta. Ada

yang dari luar Pulau Jawa, bahkan ada yang dari negara tetangga, Singapura. "Sebenarnya lebih dari 800 orang. Dari data yang masuk ke kita (Indo-StarTrek, red), jumlahnya mencapai lebih dari 1000 orang. Karena kuota yang kita miliki hanya sedikit, jadinya hanya ini saja yang bisa tertampung," jelas Syaiful Bahri, salah satu anggota IST kepada Sadar saat ditemui di salah satu restoran cepat saji di kawasan Kemang, Jakarta Selatan, Sabtu (6/8) malam.

Komunitas Indo-StarTrek muncul pada tahun 2003 setelah film layar lebar berjudul Star Trek: Nemesis hadir di Indonesia pada tahun 2002. Ismanto Hadi, Erianto Rachman, Bowo Trahutomo, Saiful Bahri, dan Akhmad Hersapto adalah orang-orang yang berada di balik lahirnya komunitas ini.

Awal berdirinya komunitas ini pun sederhana. Berawal dari tukar-menukar informasi di dunia maya lewat grup di Yahoo, Ismanto dan teman-temannya lantas mendirikan sebuah mailing list (milis) khusus untuk para Trekker (sebutan untuk para penggemar Star Trek, red). Lambat laun anggota milis yang awalnya berjumlah 5 orang ber-





tambah hingga menjadi 100 orang. Namun dari sekian banyak anggota tersebut hanya sedikit yang aktif untuk berdiskusi tentang film itu. Apalagi tidak ada kegiatan konkret yang dijalankan sejak grup itu dibentuk.

Baru pada 15 April 2006, bertempat di Darmawangsa Square, Jakarta Selatan, komunitas ini menggelar sebuah mini gathering. Tanggal itu lalu dicanangkan sebagai hari jadi Indo-Star Trek Community. Lucunya, secara tidak sengaja pula, tanggal ini sama dengan tanggal penerbangan pertama pesawat bernama USS Enterprise dalam film Star Trek.

Sejak mini gathering itu, anggota komunitas ini semakin bertambah banyak. Kira-kira sudah 400 orang yang bergabung dengan milis itu. Jumlah ini belum termasuk mereka yang ikut bergabung di salah satu web komunitas, Facebook (FB) yang jumlahnya sekitar 600-an.

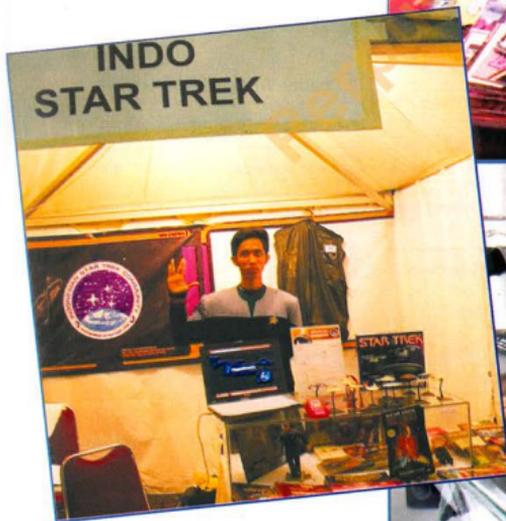
Tak Punya Aturan. Indo-Star Trek Community tidak sama dengan komunitas lainnya yang punya aturan khusus. Aturannya sederhana saja. Menjaga nama baik komunitas ini di mana pun anggotanya berada. "Kita cinta film ini. Kita hayati filosofinya dan kita bergerak berdasarkan itu.

Kita lepas aja. Kita bukanlah suatu organisasi utuh yang memiliki berbagai aturan mengikat," ujar Arlandi Landjono, salah satu anggota IST.

Selain tak ada aturan khusus, komunitas ini pun tak punya base camp, alias tempat untuk berkumpul. "Tempat ngumpul kita hanya di dunia maya. Sekadar ngobrol aja. Namun kalau untuk yang ada tatap mukanya, kita biasa ngadain nonton bareng di Sub Title, Darmawangsa. Tapi itu juga nggag sering-sering banget. Pas kita lagi pada mau nonton salah satu serinya Star Trek aja," terang Syaiful.

Arlandi menjelaskan IST merupakan komunitas yang tidak bersentuhan dengan narkoba. Setiap anggota IST mempunyai kesadaran yang tinggi untuk tidak terseret dalam narkoba. 'Karena kamu semua tahu lah kalau narkoba itu kan sangat berbahaya dan sangat merugikan si pemakainya. Mungkin dengan adanya IST ini merupakan salah satu upaya untuk mencegah peredaran narkoba. Hampir semua kegiatan yang diselenggarakan IST selalu bermanfaat dan mempunyai nilai positif,' ujarnya.

Syaiful mengatakan, IST terbuka bagi siapa saja yang ingin bergabung. Anggota IST saat ini berusia 8-60 tahun. Lantas apakah IST juga menerima kehadiran mantan pecandu narkoba? 'Kami tidak mengkotak-kotakan anggota kami. Pada dasarnya kami terbuka bagi siapa-pun. Kalaupun ada mantan pecandu narkoba yang ingin bergabung silahkan saja,' imbuh Arlandi.



# Pusat Rehabilitasi Narkoba

## ● UPTLIDO BNN

Pimpinan: Yunis Farida Oktoris Triana

Jl. Raya Bogor Sukabumi, Desa Cijeruk/Desa Wates, LIDO Bogor Jawa Barat

Telp.0251-8220926/0251-8220928, Fax. -, Email: info@bnn.go.id

<http://www.bnn.go.id>

Untuk melihat syarat dan ketentuan Panti Rehabilitasi Lido, klik link di bawah ini:

## PANTI REHABILITASI NARKOBA LIDO BOGOR

## ● Drug Detox Center – Summer House

Pimpinan: -

13555 Memorial Highway

Miami, Florida 33161

Telp. -, Fax. -, Email: -

<http://www.drugdetoxcenter.com>

## ● Forum Silaturahmi Prof. Dr. Dadang Hawari & Rekan

Pimpinan: Doddy Priantomo, Msc

Jl. Tebet Barat I, Tebet Mas Indah E-5, Jl. Cemandiri III Blok FF 8 No.4

Bintaro Jaya Sektor 6

Telp. 8298885 8299857 7450144, Fax. 8299857 7453607, Email: -

## ● Klinik Spesialis Pro Vitalitas

Pimpinan: Dr. Bertha Herlina

Jl. Pelepah Hijau IV Blok TT1 /1,

Komplek kelapa Gading Sport Club Kelapa Gading Permai, Jakarta 14240

Telp. 4520192, Fax. 45247777, Email: provital@indo.net.id

## ● PP. Pamardi Putra Putra Lembang

Pimpinan: -

Jl. Maribaya No. 22 Lembang, Bandung, Jawa Barat.

Telp. -, Fax. -, Email

## ● PSPP Dharmala Pala

Pimpinan: -

Jl. Raya Kayu Agung KM. 32 Indralaya OKI ? Palembang, Sumatera Selatan.

Telp. -, Fax. -, Email: -

## ● PSPP Khususul Khotimah

Pimpinan: -

Jl. Babakan Pocis RT 003/03 Babakan Kec. Cisauk Serpong Tangerang.

Telp. -, Fax. -, Email: -

## ● PSPP Mandiri

Pimpinan: -

Jl. Anto Sari III/4 Kel. Sendang Guo Semarang, Jawa Tengah.

Telp. -, Fax. -, Email: -

## ● PSPP Sehat Mandiri

Pimpinan: -

Purwomartani Kalasan ? Sleman, D.I. Yogyakarta.

Telp. -, Fax. -, Email: -

## ● PSPP Sinar Jati

Pimpinan: -

Jl. Marga No. 143 Kemilang Kel. Beringin Raya Tanjung Karang Barat, Lampung.

Telp. -, Fax. -, Email: -

## ● PSPP Teratai

Pimpinan: -

Jl. Balong Sari Dalam No. 1 Manukan, Jawa Timur.

Telp. -, Fax. -, Email: -

## ● RS Dharmawangsa

Pimpinan: Prof.Dr. Susanto Wibisono

Jl. Dharma Wangsa No.36 Keb.Baru

Telp. 7394484, Fax. -, Email: -

## ● RSJ Mataram

Pimpinan: -

Jl. Ahmad Yani No. 1 Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Telp. -, Fax. -, Email: -

## ● RSJ Mataram

Pimpinan: -

Jl. Ahmad Yani No. 1 Mataram, Nusa Tenggara Barat.

Telp. -, Fax. -, Email: -

- Rumah Gerbang Aksa**  
Pimpinan: Erwin Pohe  
Jl. mandiri No.9 Desa Harjamukti, Ci-  
manggis, Depok, Jawa Barat.  
Telp. 021 – 8731870, Fax. -, Email: -  
Contact Person : Ibu Femmy
- Rumah Sakit Ketergantungan  
Obat (RSKO) Halmahera House**  
Pimpinan: Dr. Sudirman  
Jl. Lapangan Tembak No.57 Cibubur  
– Jakarta Timur  
Contact Person :  
- Lea.....0856-7785767  
- Tommy.....0818-130959  
- Edgar.....0812-8479030  
Telp. 021-87711968 ext 134 / 021 –  
70989608, Fax. -, Email:-
- Tarzana Treatment Centers, Inc.**  
Pimpinan: -  
18646 Oxnard Street  
Tarzana, California 91356  
Telp. -, Fax. -, Email: -  
<http://www.tarzanatc.org>
- Thamkrabok Foundation**  
Pimpinan: Bksu Ajahn Brahma-  
vamso  
Thailand. Contact Person Indonesia:  
Iman Santoso  
Telp. 021 – 6497206, Fax. 021 –  
6243945, Email: info@thamkrabok.  
org.au  
[www.thamkrabok.org.au](http://www.thamkrabok.org.au)
- Unit Pelayanan Rehab Sos Prov.  
Kai-Bar/UPT MinSos (Sey Am-  
bawang)**  
Pimpinan: -  
Jl. Trans Kalimantan KM 8,5 Kel.  
Ambawang, Kab. Pontianak, Kalim-  
antan Barat.  
Telp. -, Fax. -, Email: -
- Wisma Adiksi**  
Pimpinan: DR. Al Bahri Husin  
Cinere, Jakarta Selatan  
Telp. -, Fax. -, Email:
- Wisma Rehab Pengguna Napza  
Pondok Pesantren Darul Istiqo-  
mah (Pute Sasa)**  
Pimpinan: -  
Jl. Paros Maros KM. 25,5, Sulawesi  
Selatan.  
Telp. -, Fax. -, Email: -
- Wisma Darmasih**  
Pimpinan: D. Khumarsa, SH., MM.,  
Jl. Cirebon No. 10 Jakarta 10350  
Telp. 59401336, Fax. 59401336,  
Email: -
- Yayasan Harapan Permata Hati  
Kita**  
Pimpinan: David Gordon Psy CC ADC  
Jl. Dr. Semeru 112  
Telp. (0251) 382052, Fax. 382052,  
Email:-
- Yayasan Intan Maharani**  
Pimpinan: -  
Jl. Pendopo No. 164 RT 02 Skip Ujung,  
Palembang, Sumatera Selatan.  
Telp. -, Fax. -, Email: -
- Yayasan Kesehatan Bali (Yakeba)**  
Pimpinan: -  
Jl. Merkasari No. 36 A, :- Kesewung  
Kangin, Denpasar, Bali.  
Telp. -, Fax. -, Email
- Yayasan Pelita Kampung Bali**  
Pimpinan: -  
Jl. Kampung Bali XI No. 23, Tanah  
Abang, DKI Jakarta.  
Telp. -, Fax. -, Email: -
- Yayasan Pengasih Insan Karima**  
Pimpinan: Usman Machmud  
Jl. Raya Cianjur Sukabumi Km 15  
Jawa Barat  
Telp. 0266. 260569, 261202, Fax. -,  
Email:-
- Yayasan PP Innabah VIII/Putra-  
Putri**  
Pimpinan: K.H. Anwar Mahmud  
Kp. Rawa  
Ds. Calingcing Kec. Sukahening Pos  
Rajapolah Tasik Malaya 46155 Jawa  
Barat  
Telp. (0265)450.028, Fax. -, Email:-
- Yayasan Rumah Cemara**  
Pimpinan: -  
Jl. Geger Kalong Girang No. 52, Band-  
ung, Jawa Barat.  
Telp. -, Fax. -, Email: -
- Yayasan Serba Bhakti PP SURY-  
ALAYA**  
Pimpinan: -

d. a Bpk Utju Suparta Abah Anom

Jl. Ds. Tanjungkerta, Pagerjang Kec. Tasikmalaya, Bdg-Jabar

Telp. (0265) 455.828, 455801,(021) 520.0471, Fax. (021)520.2558, Email: -

 Yayasan Terracotta Indonesia

Pimpinan: Faisal N Afdhal

Jl. Bangka VIII/30 Kemang Jakarta Selatan 12720

Telp. (021) 71790029 – 0816781648, Fax. (021) 71790029,

Email: terracota\_drugfee@yahoo.com

 Yayasan Kasih Muia

Jl. Camar Indah blok DD-10,

Ruko Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14470

Tel: 62-21-5881103, 5882265; Fax: 62-21-5882275;

e-mail: drugKP@cbn.net.id

 Terapi & Rehabilitasi Pasien NAZA

ala Prof. Dr. dr. H. Dadang Hawari

Jl. Tebet Mas Indah Blok E No. 5, Jakarta

Tel: 62-21-8299857; 8298885

 Yayasan Titihan Respati

Jl. Hang Lekir Raya No. 16, Jakarta Selatan

Tel: 62-21-7394762, 7394769

 Yayasan Insan Pengasuh

Jl. Daksa IV/69, Kebayoran Baru, Jakarta 12110

Tel: 62-21-7208216

 Yayasan Dharma Kasih Ibu Puri Kinasih

Komplek Cilember desa Jogjogan, Bogor, Jawa Barat

Tel 62-251-252379

 Wisma Adiksi

Jl. Jati Indah I No. 23

Pangkalan Jati, Pondok Labu, Jakarta Selatan

Tel 62-21-7690455; 7540604

 Pusat Pemulihan Rumah Anak Panah

Jl. Kran V No. 3, RT 011/05, Kemayoran, Jakarta 10610

Tel: 62-21-4255652

 Permadi Siwi

Jl. MT Haryono, Jakarta Timur

 Wisma Dulos

Jl. Tugu No. 4, Cilangkap, Jakarta Timur

 Panti Sosial Parmadi Putra (Depsos)

Khusnul Khotimah

Jl. Babakan Poci RT 003/03, Babakan,

Kec. Cisaug, Serpong Tangerang

Tel 62-21-7561331

 Pesantren Al Ihyia

Jl. Batu Tapak, Pasir Jaya, Ciomas, Bogor

Tel: 62-251-311964, 312272, 312055

 Yayasan Harapan Permata Hati Kita

Jl. Dr. Semeru No. 111, Bogor

 Yayasan Pondok Bina Kasih

Puncak Cipanas

Sekretariat: Citra I ext. Blok AE V/1, Kalideres, Jakarta Barat

Tel: 62-21-5418993; 5459815

 Pesantren Inabah XV

Jl. Raya Perjuangan No. 15, Cipanas, Ciawi 46157

Tel: 62-265-455228

 Pesantren Inabah VII

Kp. Rawa, Desa Calingcing, Kec. Sukabening,

Pos Raya Poloh, Tasikmalaya 46155

Tel: 62-265-450028

 Panti Rehab Doulos

Jl. Raya Maribaya 191, Lembang, Jawa Barat

Tel: 62-22-2787384

 Yayasan Cinta Kasih Bangsa

Jl. Kol Soegiyono Susukan Ngemplak, Ungaran

Tel: 62-24-922674

 Pondok Pesantren Tebu Ireng

Tromol Pos V

Jombang 61471

Jawa Timur

 RSU Dr. Cipto Mangunkusumo

Jl. Diponegoro No.74 Jakarta

- Rumah Sakit Fatmawati  
Jl. RS. Fatmawati Cilandak Jakarta Selatan  
Telp. 021-7695461, 7698240, (021) 7504009
- Rumah Sakit Persahabatan  
Jl. Persahabatan Rawamangun Jakarta Timur telp.882743
- Rumah Sakit Pusat Pertamina  
Jl. Kyai Maja Kebayoran Baru Jakarta Selatan, telp. 707326
- RS. Angkatan Laut Mintohardjo  
Jl. Bendungan Hilir, Jakarta Pusat  
Telp. 021-5703081, 5702036
- Rumah sakit Dr. Kariad  
Jl. Dr. Sutomo No.16 Semarang
- Rumah Sakit Dr. Hasan sadikin  
Jl. Pasteur No.38 Bandung Jawa Barat
- Rumah Sakit Dr. Sutomo  
Jl. Dharma Husada No.47 Surabaya
- Rumah Sakit Dr. Djamil Padang  
Jl. Perintis Kemerdekaan No.1 Padang Sumbar
- Rumah Sakit Syaiful Anwar  
Jl. Jaksa Agung Suprpto No.2 Malang  
Telp. 0341-362101, 351386
- Rumah Sakit Tanjung Karang  
Jl. Dr. Rivai Tanjung Karang
- Rumah Sakit Peln  
Jl. Aipda KS Tubun Petamburan Jakarta, telp. 347986
- Rumah Sakit Sumber Waras  
Jl. Kyai Tapa Grogol Jakarta, telp. 359309, 345283
- Rumah Sakit Sint Carolus  
Jl. Salemba Raya No.41 Jakarta Pusat, telp. 8580091
- Rumah Sakit PGI Cikini  
Jl. Raden Saleh No.40 Jakarta, telp. 349211, 349212
- Rumah Sakit Islam Jakarta  
Jl. Cempaka Putih Jakarta, telp. 351271, 4244208
- Rumah Sakit Wikarta Mandala  
Ds. Sembaluh Pujon, Batu Malang telp. 524206
- RSKO (Rumah Sakit Keterangan-tangan Obat)  
Jl. Rs. Fatmawati, Cilandak Jakarta Selatan  
Telp. 021-7695461, 7698240, (021) 7504009
- Rumah Sakit Atma Jaya  
Jl. Pluit Raya No. 2, Jakarta Utara  
Telp. 021-6606127-30
- Rs. Mitra Keluarga  
Jl. Raya Jatinegara Timur II Jatinegara 85-87 Jaktim  
Telp. 021-280666; 280777; 280888; 280999
- RS Darmawangsa  
Jl. Darmawangsa Raya No.1, Blok P-2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan  
Telp. 021-7394484 Fax: 62-21-7394162
- RS. Ongkomulyo  
Jl. Pulomas Barat VI, Jakarta Timur 13210  
Telp. 021-4723332, 4722719
- Panti Rehabilitasi Narkoba Wanita Kristen 'Rumah Telp. Lentera', Gunung Geulis-Gadog Cibogo-Bogor,  
0251-251336
- Baitus-Syifa Resapan Illahi  
Jl. Balinjo No. 73, Depok Utara-Depok  
Telp. 021-7521330.
- Yayasan Kasih Mulia / Kedhaton Parahita  
Jl. Pluit Karang Permai Blok T VII Selatan No. 40-42 Muara Karang - Jakut  
Telp. (021) 6683545. Fax.6603666
- Yayasan Duolos  
Jl. Tugu no. 3 - 4, Cipayang, Cilangkap- Jaktim  
Telp. (021) 8448479, 8457940
- Rumah Pemulihan Anak Pannah/Abba Love Ministry  
Jl. Kran V no. 3 RT. 11/05 Kemayoran, Jakpus  
Telp. (021) 4255652, 42877902
- Pusat Rehabilitasi Anak Domba Allah  
Jl. Tebet Raya no. 15 Jaksel  
Telp. (021) 8291946, 83702870

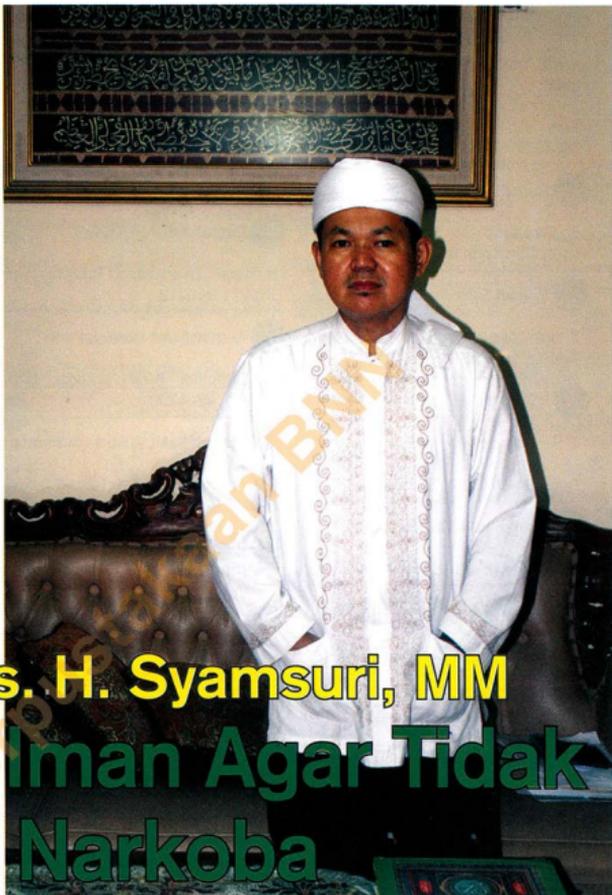
Tidak seperti ustadz lain yang memberikan dakwah secara formal saja diatas mimbar, Ustad Syamsuri lebih memasyarakat tanpa membatasi antara umat dan ulama. Ustad ini familiar dengan masyarakat karena kiprahnya dalam memberikan dakwah kepada masyarakat dalam mencegah penggunaan barang terlarang. Maraknya peredaran yang menyusup diberbagai lini membuat Ustad makin gencar memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bahaya narkoba. Bagaimana kiprahnya dalam melakukan pencegahan narkoba?

## Ustadz. Drs. H. Syamsuri, MM Perkuat Iman Agar Tidak Tergoda Narkoba

Dikalangan remaja memang sangat rentan dengan narkoba sudah menjadi tugas tokoh agama dalam memberikan pencerahan dan pencegahan. Benteng utama adalah moral yang ini berkaitan dengan nilai dasar agama dan pendidikan agama. Melalui shalat yang diterapkan sesuai dengan hukum Islam maka akan tercipta jiwa yang bersih dan jauh dari pikiran yang negatif.

Semua kegiatan mengenai keagamaan menjadi modal dasar dalam melakukan kontrol sosial di masyarakat. "Pada intinya adalah kontrol keluarga dan penanaman disiplin dalam kehidupan, mulai dari bergaul, bermain dan belajar akan membentuk suatu kepribadian yang islami akan menjauhkan dari bahaya narkoba," ujar ustadz Drs. H. Syamsuri, MM yang juga sekretaris MUL Jakarta Barat ini.

Melalui berbagai teknik penyebarannya jika tidak dikontrol pergaulan maka anak remaja akan terjerumus dalam penggunaan barang terlarang. Jika waktu maghrib tidak ada di rumah perlu dikontrol kemana anaknya bergaul, jangan sampai tidak tampak di rumah ternyata sedang ditempat tongkrongan sambil menggunakan narkoba. Ini patut dipertanyakan jika anaknya tidak



mah. Begitu juga pada saat siang hari sepulang sekolah belum juga sampai di rumah maka perlu diperhatikan kemana anaknya bergaul, jangan dilepas liar ternyata sedang mengkonsumsi narkoba.

Hal ini perlu diwaspadai dikalangan anak remaja karena faktor lingkungan yang bebas akan menunjukkan pergaulan yang rusak dikalangan anak muda zaman sekarang. Dalam hal ini yang paling utama adalah peran kedua orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anaknya. Diharapkan orang tua mempunyai peranan penting dalam mengontrol anaknya. "Pada dasarnya orang tua memberikan kebebasan anaknya dalam bersosialisasi tapi jangan kebablasan tapi sebagai orang tua harus tahu keberadaan dan latar belakang teman-teman pergaulannya," tandas Ustadz yang juga Rois Syuriah Nahdlatul Ulama Kecamatan Kebon Jeruk, Jakarta Barat.

Pada lingkungan sekitar yang majemuk ada yang islam dan non muslim maka ada kebebasan dalam bergaul dan bersosialisasi sesuai dengan lingkungan tempat tinggal. Jika dari dini sudah ditanamkan nilai agama maka anak dalam beradaptasi akan membentengi moral sesuai dengan aturan agama yang dianutnya. Dalam hal pergaulan di lingkungan pada zaman sekarang ini ada banyak pihak yang ingin merusak carapandang anak muda dalam menentukan arah masa depannya.

Berbagai modus yang dilakukan oleh pengedar melalui berbagai cara untuk mempengaruhi dan mencicipi maka akan mudah terjerumus dalam penggunaan narkoba. "Mulailah memilah teman dan setiap ditawarkan untuk mencoba dengan tegas langsung menolak, jangan coba-coba mencicipi maka akan terperangkap dalam penyalahgunaan barang narkoba," jelas ustadz Drs. H. Syamsuri. MM.

## Bentengi Diri Dengan Pendidikan Berbasis Pesantren

Sosoknya yang santun, Ustad yang akrab disapa Encam ini adalah pria kelahiran Jakarta 12 April 1965. Ia adalah keturunan betawi kelapa dua, kebon Jeruk, Jakarta Barat. Selama ini ia lebih banyak berdakwah untuk masyarakat dengan memberikan penyegaran rohani untuk memperkuat keimanan dan keislaman masyarakat. "Alhamdulillah bisa berbagi ilmu dengan masyarakat karena ini sudah menjadi panggilan jiwa untuk memberikan dakwah dikalangan masyarakat untuk menyejukan hati dan pikiran masyarakat," papar suami dari Nyai Sukyanih.

Perjalanan panjang sebagai ustadz mulai dari masih remaja, ia tergabung dengan organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) dan aktif dalam remaja masjid dan majelis taklim. Pada saat masih kecil ia masuk di SMP dan SMA yaysan Alfalah, Kelapa Dua, Jakarta Barat. Setamat SMA masuk di IAIN Jakarta dan S2 di STIE Ganesha, Jakarta. "Saya memang aktif dalam kepengurusan masjid dan majelis taklim, karena saya nggak mau lengah dengan lingkungan maka terpacu aktif dalam organisasi masjid dan majelis taklim," tukasnya dengan santai.

Setelah tamat kuliah ia dipercaya menjadi kepala madrasah dan kemudian pada tahun 1993 bergabung dengan Departemen Agama, Jakarta Barat. Selang setahun kemudian dipercayakan menjadi pejabat di departemen agama. Kiprahnya telah mengarahkan Syamsuri menjadi tokoh agama yang menjadi panutan bagi masyarakat sebagai sekretaris MUI Jakarta Barat dan Rois Syuriah NU Jakarta Barat.

Sebagai ustadz sekaligus kepala keluarga, Ustadz Syamsuri menikah dengan Nyai Sukyanih telah dikarunia empat orang anak. Walaupun anak pertamanya masih remaja tapi sebagai orang tua telah memberikan pendidikan dan pembelajaran secara islami untuk membentengi diri dari pergaulan bebas dan narkoba.

Alternatif pendidikan yang dipilih adalah pendidikan berbasis pesantren karena didalam kehidupan pesantren ada aturan dalam merokok dan menonton tv, sehingga santri putus dengan dunia luar yang akan menjerumuskan dalam penggunaan narkoba. "Kalau dipesantren santri itu nggak bisa kenal dengan dunia luar sehingga bisa aman dalam pergaulan yang akan menjerumuskan narkoba," kata Ustadz Syamsuri.



## Upaya Pencegahan dari Jerat Narkoba

Sebagai ustadz yang menjadi panutan banyak juga masyarakat yang merujuk dalam upaya pencerahan terhadap bahaya narkoba. Ada juga yang terlibat dalam narkoba maka ia mengantisipasi dengan mendatangi korban jerat narkoba dengan memberikan dakwah dalam menjauhkan narkoba.

Terhadap korban penggunaan narkoba Ustadz tidak mengucilkan tapi merangkul untuk menjauhkan dari penggunaan narkoba. Dalam yayasan yang ia pimpin di yayasan Al Ikhlas tetap mendapatkan prioritas dalam memenjauhkan narkoba. Perhatian khusus menjadi pendekatan persuasif sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak remaja yang mudah tergiur dengan godaan penggunaan narkoba.

Menurut Ustadz Syamsuri yang terjerat dalam jaringan narkoba kebanyakan faktor ekonomi yang lemah. Ada juga yang merupakan faktor keturunan dari kedua orang tuanya yang terjerat dalam penggunaan narkoba. Dengan melakukan pendekatan secara persuasif sehingga tidak merasa dikucilkan. "Saya langsung berbicara langsung melalui efek dan dampak dari narkoba, kalau sudah terjerat itu susah sekali lepas dari narkoba," terang Ustadz Syamsuri ketua yayasan Al-ikhlas.

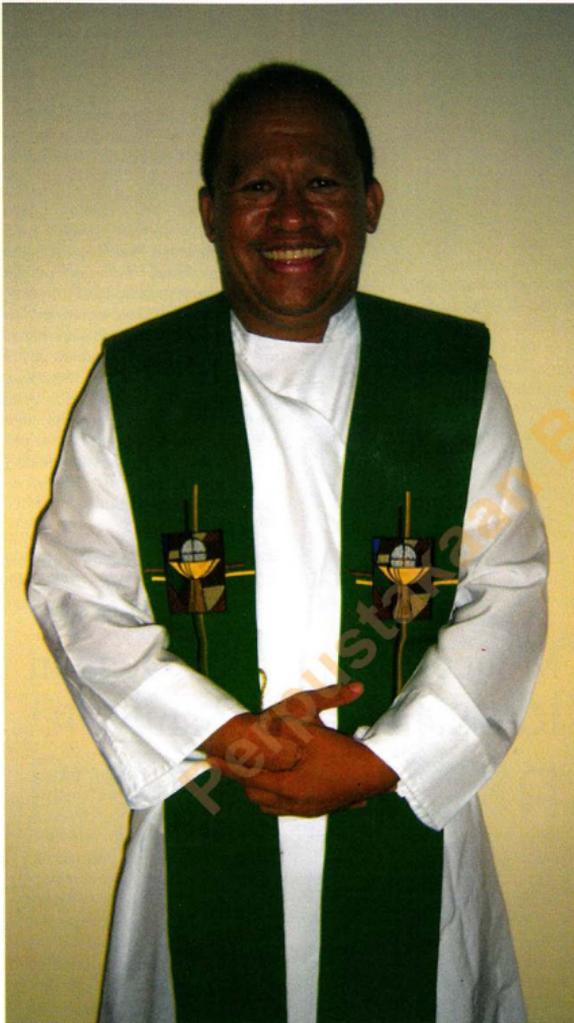
Dalam melakukan pencegahan, Ustadz Syamsuri melakukan koordinasi dengan aparat setempat melalui sharing mengenai anak-anak remaja yang rentan

dengan penyebaran narkoba diwilayahnya. Bagi anak-anak muda yang sudah menjadi pengguna narkoba maka Ustadz Syamsuri mengakomodir melalui yayasan terapi narkoba yang tergabung dengan yayasan terapi.

Upaya yang dilakukan oleh ustad Syamsuri juga sejak masih dini dilingkungan wilayah tempat tinggalnya dengan melakukan koordinasi antara RT dan RW dengan memperketat pendatang yang tidak dikenal identitasnya. "Jangan sampai pendatang baru malah mengedarkan narkoba, maka pendatang juga harus jelas asal usul langsung dilaporkan pada aparat setempat," jelas Ustad yang juga sekretaris MUI Jakarta Barat.

Mengutip dari ayat Alquran, Setiap umat masuk surga kecuali yang tidak mau, orang yang taat kepada Nabi dan RasulNya akan masuk surga dan yang tidak taat maka akan masuk neraka. Beranjak dari ayat tersebut akan membuka cakrawala bagi masyarakat dalam menentukan pilihan hidup sesuai dengan masa depannya.

Kecenderungan orang menggunakan narkoba lantaran ada pengaruh orang luar yang melibatkan jaringan internasional yang ingin merusak mental bangsa dan dari dalam diri dengan mempengaruhi orang untuk mencoba narkoba. "Saya selalu menekankan pada masyarakat dengan menjauhkan narkoba karena akan merusak watak dan mental bangsa jadi terbelakang," ujar Ustadz Syamsuri dengan tegas.



Giovanni Don  
Bosco Wora  
CSsR,  
Moderator  
Forum Kaum  
Muda Dekanat  
Jakarta Timur  
(FKMDJT)

Tubuh kita adalah Bait Allah, maka setiap manusia harus menjaga kekudusannya. Dengan cara menjauhkan dari pencemaran hidup melalui berbagai hal. Perbuatan seperti merokok, menonton dan mengoleksi bluefilm, mencoba dan bahkan menjadi pecandu narkoba adalah perbuatan yang merusak kekudusan Bait Allah pada diri kita sendiri, tentunya selain merusak tubuh kita secara badaniah. Hidup berfoyafoya hingga terjerumus narkoba serta menjadi pribadi yang menyimpang dengan ajaran agama sangatlah disayangkan.

## Mengayuh Kebersamaan Untuk Mencegah Peredaran Narkoba

Sabtu (6/8) pagi, Sadar menemui Romo Bosco di Gereja St Aloysius Gonzaga, Cijantung, Jakarta Timur. Pagi itu Romo Bosco sedang bermain catur dengan seorang petugas keamanan gereja. Penampilan Romo Bosco terlihat sederhana. Kaos putih dipadu celana panjang cokelat muda. Begitu pula aktivitas pria kelahiran Maumere, 31 Januari 1976 ini jika sedang tidak ada tugas pastoral. Ia senang bergaul dengan umat paroki dan kaum muda di gereja. "Mari kita ngobrol di ruangan saya saja," ajak Romo Bosco. Kami berjalan menuju ruang kerja Romo Bosco yang jarkannya hanya selemparan batu dari gereja.

Sebagai pastor rekan St. Aloysius Gonzaga, Romo Bosco tidak hanya melayani kegiatan liturgis gereja. Tapi juga berperan aktif dalam memberdayakan orang muda katolik di lingkungan gereja. Menurutnya, Orang Muda Katolik (OMK) seringkali disebut sebagai 'domba muda' yang penuh kegembiraan, harapan, dan masa depan gereja. Merupakan kelanjutan estafet kehidupan Gereja ke arah masa depan yang penuh harapan. Keberadaan OMK adalah istimewa dan mutlak sehingga perlu diperhatikan secara kontinu. "Agar mereka berkembang serta berperan aktif dalam kehidupan Gereja dengan mengoptimalkan segala potensi atau talenta yang ada pada dirinya," imbunya.

OMK diharapkan mampu mengalami perubahan hidup beriman yang semakin baik. Tetapi situasi OMK saat ini penuh dengan pergolakan dan pergumulan rangkap. Di satu sisi mereka juga bersentuhan dengan berbagai kesulitan seperti kesulitan belajar, kesulitan pekerjaan, krisis persahabatan, ketidakharmonisan dalam keluarga, hingga terjerumus dalam dunia narkoba. Dalam situasi seperti ini OMK ditantang untuk tetap berpijak pada identitasnya sebagai 'domba muda' yang penuh kegembiraan sekaligus

sebagai mutiara berharga dalam diri Gereja. "Yang paling penting adalah mengayuh kebersamaan diantara orang muda. Karena orang muda adalah harapan gereja," jelasnya.

Transaksi. Menurutnya peredaran narkoba yang makin marak belakangan ini juga menyasar kalangan OMK. Lingkungan Gereja juga tidak luput dari peredaran narkoba. Bulan September 2010 saat ditugaskan di paroki ini, Romo Bosco mendapat pengaduan langsung dari seorang ibu yang anaknya adalah pemakai ganja. "Ibu itu datang kepada saya sambil membawa ganja, dia mengatakan anaknya memakai narkoba," katanya.

Pria murah senyum dan senang bersenda gurau ini lalu melakukan upaya pendekatan secara personal dengan OMK di lingkungan Gereja. Ia berusaha mencegah agar, Johan, bukan nama sebenarnya, tidak sampai mempengaruhi OMK lainnya. "Saya kenal dengan dia, karena itu saya tidak ingin agar OMK yang lain men-

jadi ikut-ikutan memakai narkoba," tukasnya. Tindakan pencegahan yang dilakukan Romo Bosco mendapat 'perlawanan' dari Johan dan beberapa temannya. Mereka tidak senang dengan tindakan yang dilakukan Romo Bosco dalam upaya melemahkan peredaran narkoba di lingkungan Gereja.

Beberapa kali Romo Bosco mendapat ancaman melalui SMS (short message service) bernada ancaman. "Saya diancam melalui SMS, namun saya tidak takut karena apa yang saya lakukan itu benar. Sebagai seorang Pastor saya harus menjalankan fungsi kenabian untuk menyatakan kebenaran," tegasnya. Selain itu motor Romo Bosco yang diparkir di halaman pastoral juga menjadi sasaran kemarahan si pemakai narkoba. "Motor saya mesinnya disiram air kencing. Hingga harus turun mesin," katanya.

Mendapati kenyataan itu Romo Bosco lalu menyampaikan kepada umat paroki St Aloysius Gonzaga.

## Mencegah Narkoba Dengan Kegiatan Kerohanian

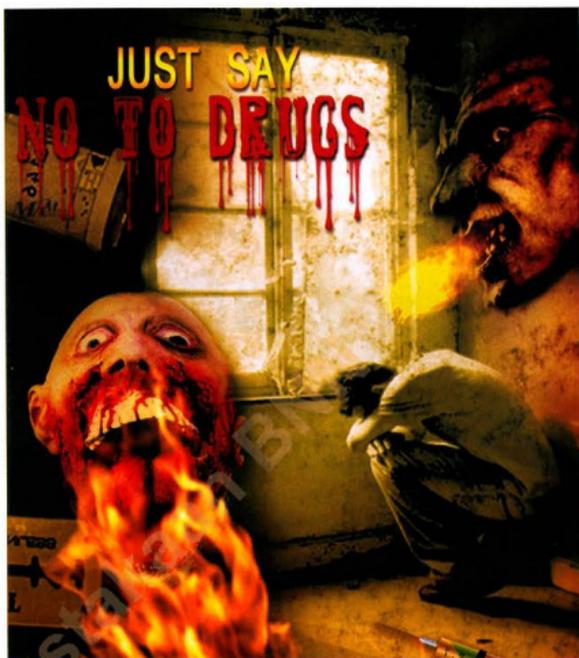
Romo Bosco mengatakan OMK perlu memiliki rasa kahasutan untuk terlibat dan saling menggerakkan dengan penuh kasih. Mereka perlu dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan bersama untuk mengaktualisasikan potensi dan talenta mereka misalnya melalui kegiatan paduan suara (koo), debat rohani, mudika, olah raga bersama, dan lain sebagainya.

Bulan Oktober 2010 lalu Romo Bosco dipercaya menjabat sebagai Moderator Forum Komunikasi Kaum Muda Dekenat Jakarta Timur. Di forum ini ada 9 Paroki yang ada di wilayah Jakarta Timur. Masing-masing paroki mengutus

wakilnya untuk menjadi pengurus di forum ini. Belum lama ini Romo Bosco dan pengurus forum mengadakan kegiatan Fun Bike di Paroki St. Yoseph Matraman. Melalui kegiatan ini tercipta suasana keakraban serta kebersamaan. "Ini suatu kegiatan positif. Orang muda Katolik semakin disadarkan untuk melakukan kegiatan positif yang berguna bagi dirinya. Ini adalah salah satu bentuk dari pencegahan terhadap peredaran narkoba di kalangan orang muda Katolik," katanya. Selain kegiatan fun bike rencananya Romo Bosco dan pengurus FKMDJT juga akan mengadakan teater bulan Oktober mendatang.

Dengan suara lantang ia menceritakan kepada ratusan umat yang menghadiri misa. "Terus terang saya sampaikan kepada umat apa yang saya alami mengenai kenyataan bahwa lingkungan gereja menjadi tempat transaksi narkoba. Hingga saya mendapat teror melalui SMS dan tindakan pengrusakan kendaraan," katanya.

Lulusan Fakultas Teologi Sanata Darma, Yogyakarta ini melakukan pendekatan secara personal dengan OMK di lingkungan Gereja. Jika ada OMK yang nongkrong di lingkungan Gereja hingga larut malam, ia selalu mengamati dan mendekati mereka. "Saya ajak ngobrol terkadang saya juga membelikan mereka makanan kecil dan minuman ringan. Dengan harapan suasana keakraban akan tercipta. Sehingga mereka mempunyai kesadaran untuk menjauhi narkoba. Yang paling penting adalah kesadaran untuk menjauhi narkoba muncul dalam diri OMK, sebagai seorang Imam saya hanya menciptakan situasi untuk mendukung kesadaran tersebut," harapnya.



## Tubuh kita adalah Bait Allah

Perjalanan hidup seseorang memanglah tidak selamanya dapat berjalan sempurna. Terkadang ada saja kerikil-kerikil kecil yang menghampiri kehidupan manusia tersebut. Inilah waktunya Bapa bekerja menyampaikan segala isi hatinya, untuk menyelamatkan anak-anaknya, agar berpaling dari jalan yang kelam menuju jalan yang terang, demi mendapatkan satu kehidupan yang baru dan lebih baik lagi dari hidup yang sebelumnya.

Tubuh kita adalah Bait Allah, maka kita harus menjaga kekudusannya. Dengan cara menjauhkan diri pencemaran hidup melalui

berbagai hal. Perbuatan seperti merokok, menonton dan mengoleksi blue-film, mencoba dan bahkan menjadi pecandu narkoba adalah perbuatan yang merusak kekudusan Bait Allah pada diri kita sendiri, tentunya selain merusak tubuh kita secara badaniah. Hidup berfoya-foya hingga terjerumus narkoba serta menjadi pribadi yang menyimpang dengan ajaran agama sangatlah disayangkan. Bapa sendiri menghendaki, setiap anak-anak-Nya, memberikan seluruh kehidupannya sebagai persembahan untuk Tuhan. Seperti yang tertulis dalam 1 Korintus 6 : 19-20 "Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh

Kudus yang kamu peroleh dari Allah; Dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar; Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!".

Sekarang tinggal bagaimana caranya kita untuk memperbaiki dan menatap masa depan yang lebih baik lagi. Kasih Tuhan itu luar biasa adanya pada setiap hamba yang dikasihi-Nya. Sehingga betapapun hancur dan hinanya kita di hadapan Tuhan, Ia tetap menerima dan menantikan kedatangan kita dengan apa adanya, memuliakan Allah dengan menjaga tubuh kita bebas dari narkoba.

Dwi Budi Prasetyo

# Berdayakan Mantan Pecandu Dengan Kerajinan Tangan

Pada tahun 1999 lalu puluhan manggar kelapa berserakan di halaman belakang rumah Budi di kawasan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Setiap hari pria murah senyum ini selalu membersihkan manggar-manggar kelapa itu. Setelah terkumpul ia bakar. Asap dari pembakaran manggar kelapa itu mengusik keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar rumahnya.

**S**ambil memperhatikan manggar kelapa itu Budi terus berfikir. Mau diapakan manggar kelapa itu agar tidak menjadi sampah? Tanya Budi dalam hati. Pertanyaan itu terus menggelayut dalam benaknya. Ia terus berfikir. Kemudian muncul sebuah ide, ide itu sederhana. Namun kaya akan kreasi. Membuat lukisan dengan manggar kelapa. "Dulu di halaman belakang rumah saya masih ada pohon kelapa. Manggar-manggar yang jatuh dan berserakan di halaman saya kumpulkan dan saya jadikan lukisan dua naga yang sedang berkelahi. Saat ini, jika saya ingin melukis dengan manggar kelapa, saya ting-

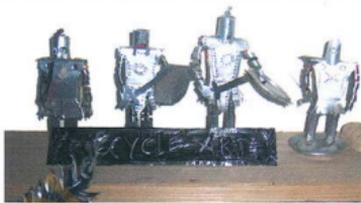
gal membeli manggar kelapa dari tukang es kelapa," jelas Budi saat ditemui Sadar di rumahnya di kawasan Pasar Rebo, Jakarta Timur, Kamis (4/8) malam.

Menurutnya melukis dengan manggar kelapa memiliki keunikan tersendiri serta takayaan nilai seni. Lukisan dari manggar kelapa juga awet selama bertahun-tahun serta tidak hancur dimakan rayap. "Agar manggar kelapa tidak rusak, sebelum menjadi lukisan, manggar dikukus dulu," imbuhnya.

Seni merupakan bagian dari kegiatan yang disukai Budi. Dengan slogan *from zero to hero*, how to change a nothing to be a something Budi mengais limbah untuk menghemat pembelian bahan baku kerajinan (*cost reduce*). Nilai tambah yang didapat adalah dapat menggunakan kembali limbah dalam bentuk lain (*reuse recycle*), serta mengurangi volume limbah (*reduce*).

Pada bulan Juni 2007 Budi mulai mengembangkan kreativitasnya. Selain masih melukis dengan manggar kelapa, Budi juga menggunakan kulit telur untuk mem-





buat lukisan dan menghias berbagai barang. Ide me-recycle kulit telur menjadi bahan kerajinan mulai muncul saat Budi melihat istrinya, Rina Anggraeni Noviata, membuat kue. "Istri saya memang sering buat kue di rumah. Nah, sampah dari kulit telur itu saya manfaatkan untuk membuat lukisan dan menghias suatu benda. Dengan berkreasi dari pecahan kulit telur, saya juga ikut me-recycle limbah rumah tangga," sambungnya.

Menurutnya kulit telur juga bisa dipakai sebagai bahan penghias furnitur dan aksesoris yang unik. Awalnya, Budi membuat lukisan kulit telur berupa kaligrafi. Ia terlebih dahulu membuat sketsa kaligrafi. Setelah itu baru diblok dengan kulit telur. "Awalnya hanya iseng melukis dengan media kulit telur. Sebenarnya saya juga sudah hobi melukis dari SMP," katanya.

Kulit telur tahan terhadap api, tidak akan dimakan oleh rayap atau hama lainnya, serta tahan terhadap pergantian cuaca. Warnanya pun tak akan pudar bilakena sinar matahari. Kulit telur yang digunakan ada dua yaitu kulit telur ayam hasil persilangan dan kulit telur ayam kampung. "Setiap pemilihan material beragam kulit telur itu akan menjadikan tampilan kerajinan

**"Hati saya tergerak untuk membantu dia agar terlepas dari pengaruh narkoba. Akhirnya saya ajak bicara dan saya dorong dia untuk berkreasi"**

memiliki wajah yang berbeda," lanjut karyawan di sebuah perusahaan swasta di bidang Kontraktor Mekanikal & Elektrikal dengan jabatan sebagai Chief Estimator.

Proses pembuatan hiasan dari kulit telur ini tidak sulit. Pertama-tama kulit telur dibersihkan. Lapisan kulit di dalamnya dibuang. Kemudian kulit telurnya dijemur hingga betul-betul kering. Langkah selanjutnya adalah menempelkan kulit telur itu dengan lem ke media kerajinan, baik kanvas maupun tripleks. "Biasanya istri saya yang membantu membersihkan kulit telur," jelasnya.

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu produk hiasan kulit telur ini tergantung pada mediana dan tingkat kesulitan pengerjaannya. Paling lama satu bulan. Untuk media berukuran 1 m<sup>2</sup>, kurang lebih 100 butir kulit

telur yang dibutuhkan. "Biasanya saya memperoleh ratusan hingga ribuan pecahan kulit telur ini dari tukang nasi goreng dan tempat pembuatan roti dekat rumah," imbuhnya.

Bulan Juni 2008, Budi dibantu Nanang, rekan kerjanya, membuat blog untuk mempromosikan hasil kerajinannya. Promosi itu membuatnya diminta memberikan pelatihan di berbagai daerah. Karena masih sibuk dengan pekerjaannya di kantor, hingga saat ini Budi belum bisa. "Ada yang minta saya melatih membuat kerajinan dari kulit telur di Aceh, dan beberapa tawaran untuk ikut pameran dari IPB, dan BEM UI," katanya.

Bulan Juli 2009, Budi kembali berkreasi dengan kardus bekas. Kardus bekas itu ia jadikan lampu dinding, biola, lampu tidur, dan gramafon. Produk kerajinan yang berasal dari manggar kelapa berharga sekitar Rp 700.000 – Rp 3 juta. Kerajinan dari kulit telur berharga sekitar Rp 100 ribu – Rp 2 juta. Sedangkan dari kardus mulai dari Rp 75 ribu – Rp 200.000. Setahun berselang, Budi me-recycle kaleng bekas minuman untuk membuat kerajinan tangan. Kaleng bekas tersebut ia kreasikan menjadi berbagai miniatur tokoh pewayangan, motor, perahu, dan

lain sebagainya. Agar lebih terlihat lebih artistik, Budi menambahkan ukiran batik di atas kaleng bekas tersebut. "Supaya lebih bagus aja. Barang yang sudah jadi kemudian saya batik. Saya belajar membuat batik secara otodidak. Selain dibatik ada juga sebagian yang saya krom," tukasnya. Budi menjual produk dari kaleng bekas ini dengan harga Rp 500 ribu – 1 juta.

Bulan November 2009 Budi mengikuti pameran Crafinadi Jakarta Convention Center untuk mengisi stand Daur Ulang. Hasil evaluasi sesuai Pameran adalah respon dari masyarakat Indonesia terhadap produk yang berbahan baku limbah masih kurang. Apresiasi justru datang dari orang asing. 90% pengunjung yang melihat dan membeli di stand Budi adalah orang asing (India, Arab, China, AS).

Berdayakan Mantan Pecandu. Budi tidak ingin keterampilan dan materi yang sudah didapat hanya dinikmati sendiri. Budi ingin membagikan pengalaman dan keterampilannya kepada orang lain. "Kalau order banyak, saya memberdayakan anak-anak muda di sekitar kediaman saya untuk membantu membuat kerajinan tangan," lanjutnya.

Saat ditanya mengenai kisah mantan pecandu narkoba yang juga pernah membantunya dalam bisnis kerajinannya, ia menghembuskan napas panjang. Sesekali ia mengernyitkan dahi. Budi bercerita, pada tahun 1990 daerah tempat tinggalnya masuk dalam zona merah. Karena di daerah tersebut sering menjadi sasaran target operasi pemberantasan narkoba. Budi merasa jengah. Hatinya tergerak untuk memberdayakan pemuda di sekitar tempat tinggalnya untuk menjauhkan narkoba.

Budi lalu mendekati salah seorang pemakai, sebut saja Doni, bukan nama sebenarnya. Selama



hampir tujuh tahun Doni memakai ganja dan suka meneguk minuman beralkohol. "Hati saya tergerak untuk membantu dia agar terlepas dari pengaruh narkoba. Akhirnya saya ajak bicara dan saya dorong dia untuk berkreatsi," tukasnya.

Doni kemudian bertandang ke rumah Budi. "Ternyata dia itu punya bakat seni loh. Sayasajakaget. Dia bisa melukis, membuat asbak dari batu apung, membuat sablon, serta paint brush," jelas Budi sambil menggelengkan kepala.

Tahun 2003 Budi diangkat menjadi ketua RT. Ia lalu membuat kegiatan lomba lukis untuk anak-anak. Budi mengajak pemuda di tempat tinggalnya, salah satunya Doni, sebagai panitia acara. Budi juga mengundang Dinas Pariwisata DKI dan artis Dhini Amnarti. "Mereka saya libatkan dalam kegiatan ini dengan harapan agar mereka tidak lagi menggunakan narkoba. Mereka juga mendekorasi panggung. Selain itu saya juga mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan olah raga seperti voli, bulu tangkis, dan lainnya," tukasnya.

Budi kini bisa sedikit bernapas lega. Apa yang dilakukannya terhadap Doni kini berbuah manis. Doni kini sudah sadar dan tidak lagi menggunakan narkoba. "Mulai tahun 2008 dia kerja sebagai petugas keamanan. Dia juga sekarang fitness untuk menjaga kebugaran tubuhnya," tutup Budi.

## Cara Menghindari Ajakan Menjadi Pemakai Narkoba

**Say No to Drugs!** Belakangan ini peredaran narkoba kian menakutkan. Peggungannya sudah semakin meluas termasuk anak-anak remaja. Tidak ada cara yang ampuh untuk menghindari kecanduan barang terlarang itu kecuali dari diri sendiri. Para pedagang dan pembuat barang-barang setan tersebut akan melakukan berbagai promosi bujuk rayu menjebak mereka kepada orang-orang yang lemah iman dan tidak punya akal sehat untuk menjadi budak mereka.



Orang-orang yang sudah terkena narkoba bisa dibayangkan mayat hidup karena mereka seperti budak. Jika dia tidak bisa mendapatkan barang haram tersebut dia akan rela melakukan apapun yang kita inginkan jika kita memiliki barang haram itu. Efek kecanduan atau ketagihan pada narkoba menyebabkan seseorang tidak konsen untuk menjalani hidupnya karena yang dipikirkan hanya bagaimana cara agar bisa mengonsumsi narkoba terus menerus. Berikut ini adalah tips bagi Anda untuk memperkuat benteng dalam melawan narkoba yang mungkin Anda akan butuhkan suatu saat nanti :

### 1. Pandai Memilih Teman

Pergaulan yang salah bisa menyebabkan kita terpesok sehingga kita harus berhati-hati dengan teman-teman kita sendiri. Kita pun harus berani mengatakan tidak pada narkoba serta meninggalkan kawan-kawan kita yang dapat merusak kita. Carilah teman yang baru jika teman yang lama hanya berupaya menjerumuskan kita ke lubang yang dalam. Jika perlu pilih kawan yang biasa-biasa saja walaupun culun dan katro. Bergaul dengan orang saleh / soleh umumnya bisa menyelamatkan kita dari jerat narkoba.

### 2. Belajar Membedakan Yang Baik Dan Yang Salah

Kita harus tahu, berani mengambil sikap dan konsisten pada berbagai hal di dunia ini. Jika kita tidak mampu mengambil sikap yang terbaik bagi kita sendiri, maka setan-setan yang ada di sekitar kita lah yang akan menentukan nasib kita selanjutnya. Jika sudah jelas

itu narkobadan teman kita ajak kita pakai itu, ya tolak ajakannya, segera tinggalkan dia dan blacklist dia dari kehidupan kita agar kita. Ambil keputusan dengan cepat dan tepat sebelum dia menguasai pikiran kita dan akhirnya berani coba-coba.

### 3. Tingkatkan Iman dan Taqwa Kita kepada Tuhan YME

Kuatkan iman, mantapkan pribadi, pakailah rasio (pemikiran, pertimbangan) lebih banyak dari pada emosi.

### 4. Memakai narkoba itu dosa karena hanya menyakiti dan merusak tubuh dan pikiran kita sendiri. Dengan dosa yang terakumulasi sedemikian besar maka setelah mati kita akan masuk neraka. Narkoba juga menjauhkan kita dari Tuhan karena diotakotakitahannya narkoba dan narkoba lagi dan lagi.

### 5. Berhubungan Dengan Narkoba Itu Perbuatan Kriminal

Kita harus takut pada narkoba karena kalau polisi tahu kita memakai narkoba kita bisa langsung dilempar ke penjara yang sunyi, dingin dan menakutkan. Dipenjara itu tidak enak karena kita akan disiksa oleh penghuni tahanan lainnya serta dipera sokin dan penjahat lainnya.

### 6. Narkoba Adalah Candu Yang Menjadikan Kita Budak Setan

Sekali kita pakai narkoba maka selamanya kita akan ketergantungan pada benda haram tersebut. Kita saja tidak ketergantungan pada nasi karena bisa maikan mie. Tapi untuk kasus narkoba kita tidak bisa mencari alternatif karena yang kita harus lakukan hanyalah

pakai narkoba terus menerus sampai mati. Dengan menjadi budak kita akan lebih mudah disetir orang yang punya narkoba karena jika kita butuh dan hanya dia yang punya barang, maka kita bisa menyerahkan seluruh harta dan nama baik kita untuk sedikit barang haram.

### 7. Narkoba Hanya Membuat Rugi

Narkoba itu mahal, sulit didapat, merusak akal sehat, merusak pikiran, berpotensi membunuh kita, membuat kita tampil bodoh, bisa membuat kita masuk penjara, masuk neraka, menghancurkan raga kita, menghancurkan hubungan keluarga dan orang lain, dan lain sebagainya. Narkoba tidak ada untungnya karena keuntungan yang diberikan hanyalah semu yang sementara namun duka yang mendalam berada di baliknya.

### 8. Hindari Keluyuran di Malam Hari

Gunakan waktu dan tempat yang aman, jangan keluyuran malam-malam. Bersantailah dengan keluarga, berkaok, piknik, makan bersama, masak bersama, beres-beres bersama nonton bersama keluarga. Buatlah keluarga, rumah tangga, menjadi tempat yang paling menyenangkan, paling menenangkan sehingga membuat "betah" tinggal bersama "sahabat".

### 9. Terus Mengikuti Informasi

Modus-modus baru mungkin dapat bermunculan setiap saat. Hati-hati dan jangan sampai kita terjebak karena kita tidak tanggap atas hal-hal yang terjadi di sekitar kita. Jaga anggotaku keluarga kita dengan menginformasikan mereka tentang narkoba yang terjadi di lingkungan sekitar.



**DIREKTORAT DISEMINASI INFORMASI**

Deputi Bidang Pencegahan

Badan Narkotika Nasional

Jl. MT. Haryono No.11 Cawang Jakarta Timur

Tlp. 021-80871566/67 Ext. 137, 250, 138

Fax. 021-8088 5225/1591/92/93 | Email. [penerbitan@bnn.go.id](mailto:penerbitan@bnn.go.id)

Website. [www.bnn.go.id/berita](http://www.bnn.go.id/berita)